

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**RUSDIAMIN
NIM: 18.62202.061**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

**RUSDIAMIN
NIM: 18.62202.061**

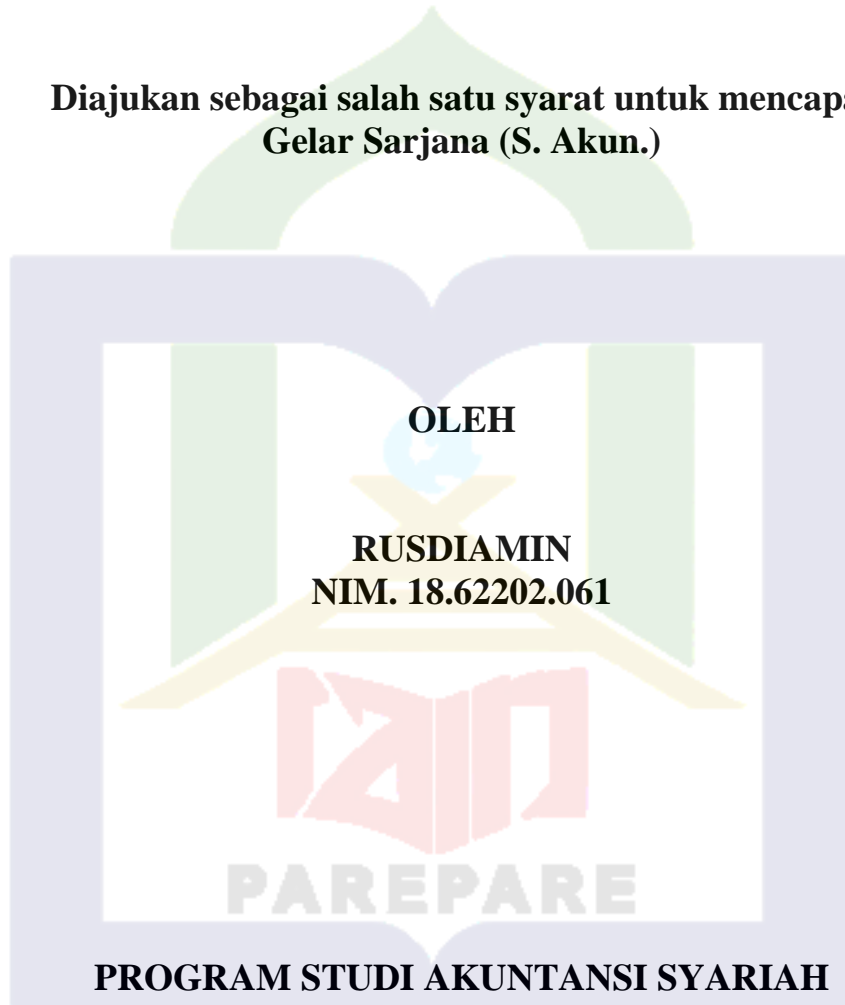
Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana (S. Akun.)**



OLEH

**RUSDIAMIN
NIM. 18.62202.061**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap
Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rusdamin

NIM : 18.62202.061

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4214/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum.
NIP : 19641231 1991 02 2 002



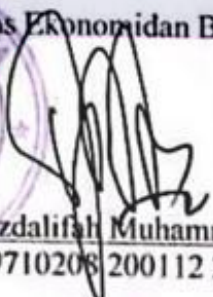
Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.
NIP : 19711111 199803 2 003



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap
Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Rusdamin

Nomor Induk Mahasiswa : 18.62202.061

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing
Fakultasi Ekonomi Dan Bisnis Islam
No. B.4214/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : Senin 13 Februari 2023

Disetujui Oleh Komisi Penguji:

Dr. Hj. St. Nurhayati, M. Hum. (Ketua)

Dr. Syahriyah Semaun S.E., M.M. (Sekretaris)

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Rasa syukur yang tidak hentinya penulis haturkan serta ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Mustari dan ibunda tercinta Sanawaty Sakka serta saudari saya Rini Wulandari yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doa'nya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan terus berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing saya yaitu ibu Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M. Hum. Selaku pembimbing utama dan ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. selaku pembimbing pendamping saya atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan dari pihak-pihak yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya. secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga penulis skripsi ini dapat di selesaikan.

Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri, S. M.E., M.Fil. I. sebagai Wakil Dekan FEBI I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan FEBI II.
3. Ibu Andi Ayu Frihatni, S.E., M.AK. sebagai penanggung jawab program studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Ibu Dr. Rukiah, M.H. selaku penasehat akademik yang telah memberikan masukan dan nasihat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah mendidik penulis yang masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi selama perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
8. Kepada seluruh keluarga atas doa dan dukungan yang tak pernah putus untuk penulis.
9. Kepada teman seperjuangan sarina bakhri S.Akun , vivit dewiana, sarling abdul malik, fatma susantri, sania qurota ayuni s, Nuralia S. Akun, hariana, astriana dewi S. Akun dan teman terdekat penulis yang telah memberikan bantuan dan tidak pernah mengeluh dikala penulis meminta bantuan dan selalu memberi semangat.
10. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Akuntansi Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.
11. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala dukungan dan dorongan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak lain.

Parepare, 21 Oktober 2022
25 Rabiul Awal 1444

Penulis,



RUSDAMIN

NIM: 18.62202.061



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rusdamin
Nim : 18.62202.061
Tempat/Tgl. Lahir : Nunukan, 7 Maret 2000
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 21 Oktober 2022
Penyusun,



RUSDIAMIN
NIM: 18.62202.061

ABSTRAK

Rusdamin, pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia. (Dibimbing oleh ibu Nurhayati Selaku pembimbing utama dan ibu Syahriyah Semaun Selaku pembimbing pendamping).

Good Corporate Governance (GCG) didasarkan pada agency theory yang mengharapkan adanya keterbukaan informasi sehingga konflik kepentingan antara agen dengan principal dapat diminimalisir. Konflik kepentingan dapat terjadi pada setiap perusahaan termasuk perbankan syariah. Keadaan ini didasari oleh Bank Indonesia yang kemudian mewajibkan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dalam peraturan Bank Indonesia yaitu PBI No.8/4/pbi/2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*Filed Research*) dan mengambil sampel pada perusahaan yang terdaftar tahun 2020-2021 dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *good corporate governance* Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diuji dengan menggunakan uji parsial (T), uji *chi square*, uji normalitas, analisis statistik deskriptif, uji regresi linear sederhana, uji spearman's dan uji kendall's.

Hasil penelitian dalam uji spearman's nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,368 karena Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. dan hasil pengujian dari uji kendall's nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,279 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. dan uji parsial (t) diketahui bahwa nilai signifikan 0,001 < dari 0,05 atau nilai Sig (t) lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl, Kinerja Keuangan, ROA dan ROE.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	15
1. Good Corporate Governance.....	15
2. Dewan Komisaris	27
3. Dewan Direksi.....	28
4. Kinerja Keuangan.....	28
5. Bank Syariah Indonesia.....	30
6. Saham.....	32

7. Bursa Efek Indonesia	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Kerangka Konseptual	36
E. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengelolaan Data.....	39
E. Devinisi Oprasional Variabel.....	39
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	53
1. Analisis Statistik Deskriptif	53
2. Uji Normalitas.....	54
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	55
C. Pengujian Hipotesis.....	57
1. Uji Parsial (T).....	57
2. Uji Chi Square.....	58
3. Uji Nonparametrik Correlation	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Perkembangan Perusahaan 1 Tahun Sebelum Marger (PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), Tahun 2020)	4
1.2	Perkembangan Perusahaan 1 Tahun Setelah Marger (PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), Tahun 2021)	4
4.1	Kriteria Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	48
4.2	Hasil Perhitungan Indikator <i>Good Corporate Governance</i>	50
4.3	Kriteria Penilaian Kesehatan <i>Return On Assets</i> (ROA)	51
4.4	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (Roa)	51
4.5	Kriteria Penilaian Kesehatan <i>Return On Equity</i> (ROE)	52
4.6	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	52
4.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
4.8	Hasil Uji Normalitas	54
4.9	Hasil Uji Model <i>Summary</i> ^b	55
4.10	Hasil Uji Anova	56
4.11	Hasil Uji <i>Coefficients</i> ^a	56
4.12	Hasil Uji Parsial (t)	58
4.13	Hasil Uji <i>Chi Square</i>	59
4.14	Hasil Uji <i>Chi Square Tests</i>	59
4.15	Hasil Uji <i>Spearman's</i>	60

4.16	Hasil Uji Kendall's	61
4.17	Kriteria Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	63
4.18	Kriteria Penilaian Kesehatan <i>Return On Assets</i> (ROA)	65
4.19	Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE)	66



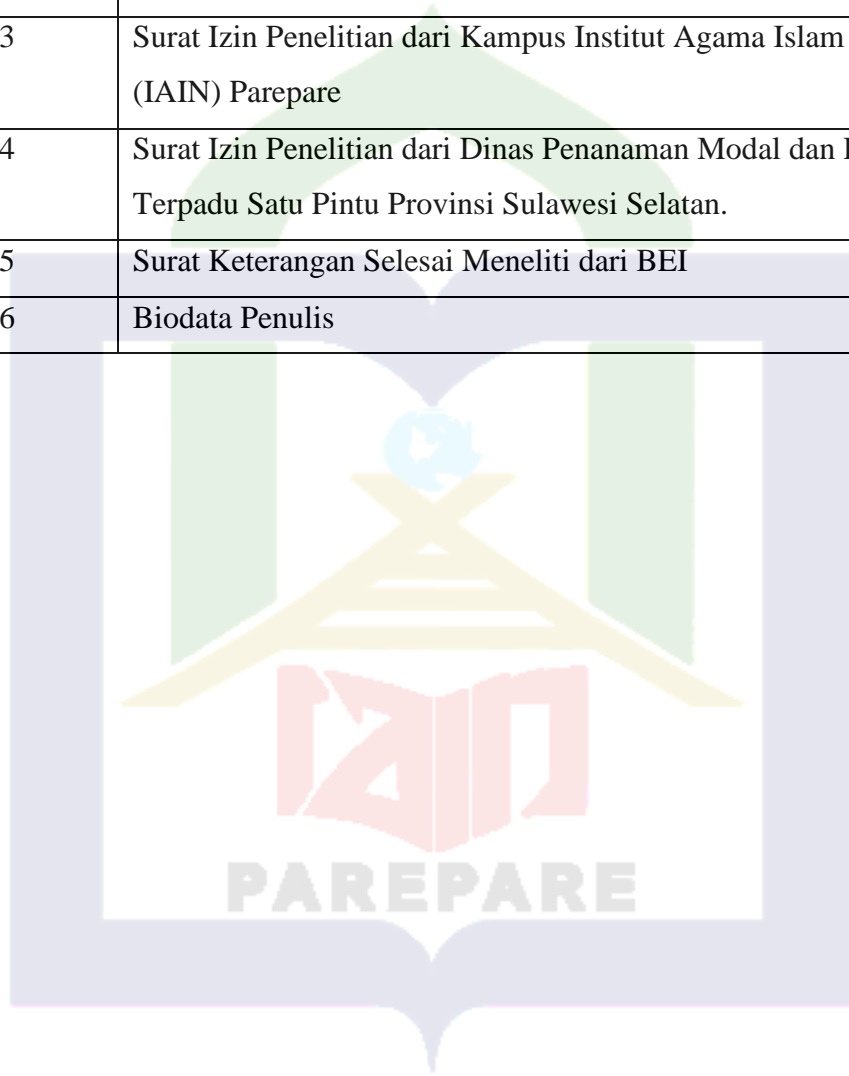
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan kerangka pikir	Hal 35
2.2	Bagan kerangka konseptual	Hal 36



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Data-Data Laporan Keuangan
2	Revisi Judul Skripsi
3	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan.
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari BEI
6	Biodata Penulis



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (°).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat Dan Huruf	Nama	Huruf Dan Tanda	Nama
آ / اِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu‘‘ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘arabi (bukan ‘arabiyy atau ‘araby)
عَلِيٌّ	: ‘ali (bukan ‘alyy atau ‘aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
 النَّوْءُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أَمْرٌ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

fī zilāl al-qur'an
al-sunnah qabl al-tadwin
al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

wa mā muhammadun illā rasūl
inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
syahru ramadan al-ladhī unzila fih al-qur’an
Nasir al-din al-tusī
abū nasr al-farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	صفحة
دو	بدون مكان
صهعي	صلى الله عليه وسلم
ط	طبعة
دن	بدون ناشر
الخ	إلى آخرها/إلى آخره
خ	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijadikan oleh suatu perusahaan, memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pada suatu perusahaan Persaingan yang ketat antara perusahaan akan mendorong agar pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal yang dijalakannya. Selain itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi) baru dimana keuntungan yang didapatkan adalah sebuah pencapaian yang didapatkan dan prestasi adalah sebuah nilai untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan.¹

Perusahaan dapat dikatakan mendapat keberhasilan apabila telah mencapai prestasi, selain itu juga apabila perusahaan gagal dalam mencapai target maka dapat merusak nilai perusahaan dan kepercayaan pemilik kepada manajemen. Maka dari itu pihak manajemen dituntut agar dapat mengelola perusahaan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan merupakan fakto yang dilihat oleh calon investor sehingga bisa menentukan investasi saham. Bagi perusahaan agar dapat tetap menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan agar saham tetap diminati oleh investor.

Perkembangan perbankan syariah ini tentunya juga harus didukung oleh sumber daya insani yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Namun, realitas yang ada menunjukkan bahwa masih banyak sumber daya insani yang selama ini terlibat di instirusi syariah tidak memiliki pengalaman akademis maupun praktis dalam *Islamic Banking*. Tentunya kondisi ini cukup signifikan mempengaruhi produktivitas dan profesionalisme perbankan syariah itu sendiri.²

¹ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata) h. 2.

² Adiwarman A.Karim, *Analisis Fiqh dan Keuangan Bank Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo dan Karim Business Consulting (KBC) Edisi Ketiga: 2008) h. 27.

Bank umum syariah sendiri didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.³ Di perlukanlah *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah untuk mencapai perbankan syariah yang efektif sesuai dengan syariat islam.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan hanya sebagai aksesoris berkala, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Peraturan bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 yang mengatur tentang tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparance*), akuntabilitas (*avvountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), professional (*professional*) dan kewajaran (*fairness*).⁴ Setelah melakukan observasi terkait kinerja keuangan, ditemukan beberapa masalah salah satunya yang sering terjadi adalah masalah-masalah yang dapat merugikan beberapa pihak. Salah satu masalah yang mungkin terjadi adalah adanya kecurangan pada pihak pengelola terkait kinerja keuangan.

Penelitian ini juga mengambil tempat pada sektor Bank Umum Syariah yang mana berdasarkan survei lembaga pengembangan perbankan indonesia (LPPI) menunjukkan penerapan GCG di perbankan terlihat mulai mengendur ketika maraknya pembobolan dana atau praktik *fraud* yang telah menimpa perbankan. selain itu, tentang praktik *Good Corporate Governance* akan lebih besar lagi ketika industri perbankan mulai mengadopsi teknologi digital dalam setiap produk dan layanannya.

³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifi. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), h. 24.

⁴ PBI Nomor 11/33/PBI/2009 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, Pasal 1 Ayat (9).

Dalam hal ini dapat dilihat Mengendurnya penerapan *Good Corporate Governance* mengidentifikasi melemahnya fungsi pengawasan bank ataupun semakin besar lingkup pengawasan yang harus diawasi, yang dimana hal tersebut berpotensi menurunkan kinerja keuangan.⁵

Indonesia pernah mengalami krisis keuangan hebat pada tahun 1998 yang telah merusak tatanan dan sendi-sendi perekonomian Indonesia khususnya dunia perbankan. Hal ini mengakibatkan terjadinya krisis perbankan terparah dalam sejarah perbankan nasional yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia terjadi karena buruknya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Baird bahwa salah satu akar penyebab timbulnya krisis di Indonesia dan juga berbagai negara Asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan).⁶

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu *corporate governance*. Sejak krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 isu mengenai *corporate governance* telah menjadi salah satu bahasan penting dan menarik.

PT Bank Syariah Indonesia, dimana perusahaan ini dituntut untuk dapat mengelola laporan keuangan dan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang biasanya menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan melihat sebagaimana kinerja perusahaannya selama beberapa periode untuk mengetahui perkembangan perusahaan pada jangka pendek dan jangka panjang. Peneliti memilih objek penelitian pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena penelitian sangat tertarik karena perbankan merupakan suatu pilar perekonomian masyarakat maupun

⁵ Fitri Yunina dan Nurul Nisa, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017", (*Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*. Vol 10 No.1, Tahun 2019) h. 6.

⁶ Azhar Maksum, "*Tinjauan atas Good Corporate Governance di Indonesia*" Gelanggang Mahasiswa, (Medan: Kampus Universitas Sumatra Utara, 17 Desember 2005) h. 2.

pemerintah. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Sehingga mampu meningkatkan pendapatan bersih tiap tahunnya.

Tabel 1.1

Perkembangan Perusahaan 1 Tahun Sebelum Marger (PT. BRI Syariah, PT. BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), Tahun 2020)

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Ekuitas
BRI Syariah	2020	Rp 284.054	Rp 57.715.586	Rp 5.444.288
BNI Syariah	2020	Rp 505.000	Rp 55.009.000	Rp 5.459.000
BSM	2020	Rp 1.434.488	Rp 126.907.940	Rp 10.839.559

Sumber Data : Laporan Keuangan (Annual Report) Bank Syariah Indonesia 2020

Tabel 1.2

Perkembangan perusahaan 1 tahun setelah merger (PT. Bank Syariah Indonesia (BSI), Tahun 2021)

Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Total Equity
Bank Syariah Indonesia	2021	Rp 3.028.205	Rp 265.289.081	Rp 25.013.934

Sumber Data : Laporan Keuangan (Annual Report) Bank Syariah Indonesia 2021

Berdasarkan Tabel diatas terlihat perkembangan perusahaan PT. BNI Syariah, PT. BRI Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan setelah merger menjadi PT. Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukanlah penelitian ini dengan maksud untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia. Judul dari penelitian ini dalah **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan. Maka berikut rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Seberapa baik *Good Corporate Governance* Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia ?
2. Seberapa baik kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan oleh peneliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa baik *Good Corporate Governance* Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan akuntansi pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran kepada akademisi maupun fakultas ekonomi dan bisnis islam tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan para pembaca atau pihak-pihak yang membutuhkan terkhusus kepada mahasiswa Akuntansi Syariah mengenai *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan perusahaan untuk lebih meningkatkan fungsi dan kemandirian dari masing-masing organ *corporate* perusahaan yaitu Dewan komisaris, direksi, komite-komite dan dewan pengawas syariah sehingga dapat meningkatkan kualitas *Good Corporate Governance* demi meningkatkan kinerja keuangan khususnya perusahaan yang bergerak di sektor perbankan berbasis syariah.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian relevan digunakan sebagai pendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk memperkuat argument. Dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

1. Naimah Ikram “*Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Makassar 2018)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Makassar, penelitian ini dilakukan dengan metode analisis komparatif, metode ini dilakukan dengan membandingkan antara prinsip *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan pada PT Bank Mauamalat Indonesia Tbk Cabang makassar. Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 80 pegawai dengan jumlah sampel sebanyak 44 pegawai dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf 10%. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dengan skala likert. Uji persyaratan analisis menggunakan Uji T. Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat hubungan positif antara prinsip *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan dibuktikan dengan nilai t (21,264) lebih besar dari table (2,018)⁷

⁷ Naimah Ikram, “Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Makassar)”,(Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) h. 6.

Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis akan dilakukan. Letak persamaannya yaitu terletak pada pembahasannya yang dimana membahas terkait prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Sedangkan letak perbedaannya yaitu dimana penelitian terdahulu menggunakan.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian terdahulu yang dimana hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan *good corporate governance* $0,001 < 0,05$ gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan pada pada peneliti diketahui bahwa nilai signifikan $0,001 <$ dari $0,05$ atau nilai Sig t lebih kecil dari $0,05$ yang menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan indtitusional, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Fitri Yunina dan Nurul Nisa “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017*” yang ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2017, dengan tujuan untuk menguji *pengaruh good corporate governance* yang dilihat dari sisi dewan komisaris independent dan komite audit independent terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return On Equity* (REO). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan sampling jenuh yang berjumlah 38 bank umum syariah. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*Annual Report*), dengan Teknik analisis datanya menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independent dan komite audit idependen berpengaruh negatif, sedangkan komite audit

independent berpengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen menghadirkan kompleksitas tersendiri dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, sedangkan banyaknya anggota komite audit independen akan mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan.⁸

Persamaan dan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Fitri Yunina dan Nurul Nisa dengan penelitian yang akan dilakukan. Letak persamaannya yaitu membahas terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, kemudian letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metode penelitian yang dimana penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan .

Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian yang dimana hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif, sedangkan komite audit independen berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen menghadirkan kompleksitas tersendiri dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, sedangkan banyaknya anggota komite audit independen akan mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan. Sedangkan pada peneliti mengukur variabel independen (*good corporate governance*) dengan menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan

⁸ Fitri Yunina dan Nurul Nisa, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017” (*Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 2019) h. 1.

kepemilikan institusional yang dimana pada hasil penelitian dengan uji parsial t diketahui nilai signifikan $0,001 < 0,05$ atau nilai Sig t lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Alina Addiyah “*pengaruh penerapan corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan*” yang ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan CFROA, sedangkan mekanisme *corporate governance* ditentukan oleh variabel dewan komisaris, dewan direksi dan ukuran perusahaan.⁹

Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dalam periode 2010-2012. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan yang diambil melalui *purposive sampling*. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Alina Addiyah dengan penelitian yang akan dilakukan. Letak persamaan yaitu membahas terkait pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan, kemudian letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teknik analisis data yang dimana penelitian terdahulu menggunakan *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) yang dimana mengukur seberapa besar peran dewan komisaris,

⁹ Alina Addiyah, “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” (*Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang*, 2014) h. 9.

dewan direksi dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, uji parsial (t) dan uji regresi linear sederhana.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian yang dimana hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan pada peneliti mengukur *good corporate governance* menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusioanal yang dimana hasil menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji spearman's dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *good corporate governance* dan variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,367 karena Sig (2-tailed) > 0,05 maka artinya tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. begitu juga dengan hasil uji kendall's yang dimana nilai Sig (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,279 karena Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

4. Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K “pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan bank umum syariah” di tulis pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan *Good Corporate Governance* bank umum syariah periode 2008-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah menurut direktori perbankan indonesia. Sedangkan jumlah sampel berdasar *purposive sampling* yaitu bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan (*annual report*) dan laporan GCG selama periode 2008 sampai dengan 2010

diperoleh sebanyak 17 perusahaan. Alat analisis yang digunakan sebagai pengujian hipotesis adalah PLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Ini menunjukkan bahwa penerapan GCG oleh BI pada bank umum dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan menumbuhkan kinerja perbankan syariah khususnya dengan harapan dapat menarik investor untuk meningkatkan investasinya.¹⁰

Persamaan dan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K dengan penelitian yang akan dilakukan. Letak persamaan yaitu membahas terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang pengukurannya menggunakan ROA dan ROE. kemudian letak perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada teknik analisis data yang dimana penelitian terdahulu menggunakan pengujian hipotesis PLS sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik analisis data asumsi klasik, uji parsial (t) dan uji regresi linear sederhana.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian yang dimana hasil penelitian terdahulu menggunakan pengujian inner model (uji pengaruh / uji hipotesis) yang telah dilakukan, dapat diketahui koefisien jalur bawah hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan adalah signifikan dengan T-statistik sebesar $(12,925819 > 1,645)$. Nilai ordinal sampel estimasi adalah positif yaitu sebesar 0,570037 dengan pengaruh sebesar 32,49%. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUS' tidak ditolak. Sedangkan pada penelitian hasil uji parsial (t) diketahui nilai signifikan

¹⁰ Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah" (*Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2019) h. 1.

0,001 < dari 0,05 atau nilai Sig t lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

5. Cucu Wulandari “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia” penelitian ini menggunakan seluruh Bank syariah di Indonesia dengan studi Bank Umum Syariah dengan metode *purposive sampling* yang meliputi PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank BCA Syariah sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan *Good Corporate Governance* dan laporan keuangan tahun periode 2010-2017 yang diperoleh dari website resmi masing-masing Bank yang dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi *multivariate* dimana uji yang dilakukan adalah uji signifikan individual (Uji t) dan koefisien determinasi Adjusted R.¹¹

Persamaan dan perbedaan penelitian yang ditulis oleh Cucu Wulandari dengan penelitian yang akan dilakukan. Letak persamaannya yaitu membahas terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan sedangkan letak perbedaannya ada pada sampel penelitian yang dimana penelitian terdahulu menggunakan seluruh Bank Syariah di Indonesia sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya berfokus pada

¹¹ Cucu Wulandari “Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia” (*Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019*) h. 18.

Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga letak perbedaannya ada pada analisis data yang digunakan yaitu penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi multivariate dimana uji yang dilakukan adalah uji signifikan individual dan koefisien determinan *Adjusted R2* sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan uji asumsi klasik, uji parsial (t), uji regresi linear sederhana, uji korelasi, uji nonparametrik dan uji spearman's dan juga letak perbedaannya pada tempat penelitian atau lokasi penelitian yang di mana penelitian terdahulu memilih lokasi seluruh Bank Syariah di Indonesia dengan mengampil sampel di setiap bank sedangkan penelitian yang akan di laksanakan berfokus pada Bank Syariah Indonesia.

Perbedaan lainnya juga terdapat pada hasil penelitian yang dimana penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel independen (*good corporate governance*) berpengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap ROA (*Return On Assets*) sebagai variabel dependen pertama dan (*good corporate governance*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif dan tidak signifikan sebagai variabel dependen kedua. Kedua variabel dengan nilai koefisien determinan adjuse R sebesar 0,100 atau 10,0% dan 0,232 atau 23,2 yang artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan pada peneliti hasil uji parsial (t) diketahui nilai signifikan $0,001 < \text{dari } 0,05$ atau nilai t lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,999 dari output tersebut diperoleh koefisien determinan sebagai berikut (*R square*) sebesar 0,998 yang mengandung perhatian bahwa variabel X (*good corporate governance*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan) adalah sebesar 99,8% jadi 99,8% merupakan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *good*

corporate governance sedangkan 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

B. Tinjauan Teori

1. Good Corporate Governance

a. Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lain. Dari pengertian tersebut,¹² selanjutnya dapat dijelaskan bahwa GCG tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *transparency*, *accountability*, *fairness* dan *responsibility*. Mengenai pengertian GCG dalam dunia perbankan dapat kita baca dalam ketentuan pasal 1 angka 10 peraturan bank indonesia No. 111/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah atau unit usaha syariah. Disitu disebutkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan.¹³

Good corporate governance yang terjemahannya adalah pengaturan yang dalam konteks *Good Corporate Governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. *Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan organ perusahaan (pemegang saham, pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka Panjang dengan tetap

¹² Khotibul umam, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*” (Jakarta, Rajawali Pres, 2016) h. 189.

¹³ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah : Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta, Rajawali Pres, 2016) h. 190.

membuktikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang undangan dan nilai-nilai etika.¹⁴

Good Corporate Governance secara definisi merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk *stakeholder*. Ada dua yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang sahan untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparansi terhadap semua informasi kinerja perusahaan.¹⁵

Good Corporate Governance adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka Panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.¹⁶ *Good Corporate Governance* diperlukan karena di dalamnya terdapat struktur perusahaan itu sendiri, artinya bahwa pihak-pihak yang menyediakan modal untuk perusahaan tidak mengelola perusahaan tersebut secara langsung.

Sistem penilaian *Good Corporate Governance* yang baik merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan *good corporate governance* adapun kriteria penilaian dari *Good Corporate Governance* yang baik sebagai berikut:

- a) Peringkat pertama, mencerminkan *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori yang sangat baik sebagai hasil manajemen usaha yang baik.
- b) Peringkat kedua, mencerminkan bahwa *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori baik.

¹⁴ Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h. 1.

¹⁵ Adrian Sutedi, *Good Coreporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011) h. 2.

¹⁶ Muhammad, "Manajemen Keuangan Syariah" (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2014) h.

- c) Peringkat ketiga, mencerminkan bahwa *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori cukup baik.
- d) Peringkat keempat, mencerminkan *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori kurang baik, dan
- e) Peringkat kelima, mencerminkan *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori tidak baik.

Uraian peringkat pelaksanaan *good corporate governance* yang lebih kecil mencerminkan bahwa *good corporate governance* perusahaan yang lebih baik. Setiap bank memiliki visi dan misi yang merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Rencana ini dilaksanakan dengan suatu sistem *good corporate governance* yang baik. Selain itu, kerja sama tim yang baik perlu dibentuk terutama pada seluruh karyawan dan manajemen bank.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*) Tentang Teori *Good Corporate Governance*

Jensen dan Meckling menggunakan *Agency Theory* guna perkembangan *Good Corporate Governance* pada tahun 1976. Teori ini didasarkan pada konflik antara agen dan *principal*. Dimana agen adalah pihak yang dipercayakan oleh *principal* untuk mengoperasikan perusahaan sedangkan *principal* adalah pihak yang dipercaya oleh agen untuk bertindak atas nama *principal*.

c. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip *good corporate governance*, berarti berbicara tentang hal yang paling esensi dalam penerapan *good corporate governance*. Menurut OECD, prinsip-prinsip *good corporate governance* mencakup lima unsur utama, yaitu:

- 1) Hak para pemegang saham (*the rights of shareholders*) dan pelindungnya;
- 2) Perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*);

- 3) Peran *stakeholder* dalam *corporate governance* (*the role of stakeholders in corporate governance*);
- 4) Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*);
- 5) Tanggung jawab dewan komisaris maupun direksi (*the transparency of the board*) terhadap perusahaan, pemegang saham, pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Kelima bidang utama tersebut, berdasarkan forum *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dijabarkan menjadi ada empat prinsip dasar, yaitu *fairness, transparency, accountability, and responsibility*.¹⁷

a) *Fairnes* (Keadilan)

Prinsip keadilan merupakan kesetaraan yang harus menjamin adanya perlakuan adil di dalam memenuhi hak dan kewajiban terhadap *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan prundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya perlakuan yang adil diharapkan semua peraturan di taati guna melindungi semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap keberlangsungan bisnis.¹⁸

b) *Transparancy* (Transparansi)

Keputusan menteri Negara BUMN tahun 2002 mengartikan transparansi merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan infoemasi materil dan relevan mengenai perusahaan itu sendiri. Jadi dalam prinsip ini para pemegang saham harus juga di berikan kesempatan untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan atas perubahan-perubahan apa pun yang ada dalam perusahaan tersebut untuk

¹⁷ I Nyoman Tjager, *Corporate Governance – Tantangan Dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia* (Jakarta: Prenhallindo, 2002) h. 19.

¹⁸ Hasnati, *Peranan Komite Audit Dalam Organ Perusahaan Terbatas Dalam Kerangka Good Corporate Governance* (Yogyakarta: FH UII Press, 2004) h. 66.

memperoleh informasi yang benar, akurat dan tepat waktu terkait perusahaan itu sendiri.¹⁹

c) *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip akuntabilitas menegaskan bahwa kerangka pengelolaan perusahaan harus memastikan pedoman strategi suatu perusahaan, pengawasan efektif atas pengelolaan dewan, pertanggungjawaban kepada perusahaan dan pemegang saham.²⁰ prinsip ini berkaitan dengan tanggungjawab manajemen melalui pengawasan efektif (*effectif oversight*) didasarkan atas *balance of power* antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris dan auditor. Sehingga prinsip ini berimplikasi pada kewajiban hukum dewan direksi, yakni menjalin hubungan dengan berbasiskan kepercayaan dengan *shareholders* dan perusahaan, jaminan ganti rugi dan dihormatinya segala hak para *stakholderes*, dibukanya mekanisme pemegangan prestasi *stakeholders* dan adanya akses pada semua pihak untuk informasi yang lebih relevan.

d) *Responsibility* (Responsibilitas)

prinsip responsibilitas lebih mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan pemenuhan kewajiban sosial suatu perusahaan sebagai bagian dari tatanan kehidupan sosial masyarakat. Direksi dalam menetapkan prinsip responsibilitas, tidak hanya bertugas semata-mata menjalankan bisnis perusahaan sehari-hari, membuat laporan keuangan, mengikuti seluruh aturan hukum yang berlaku, tetapi juga diharapkan mampu memenuhi kehendak masyarakat dilingkungannya dan memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*.²¹ *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyatakan bahwa prinsip tanggung jawaban ini

¹⁹ Iman Sjahputra Tunggal Dan Amin Widjaya Tunggal, *Membangun Good Corporate Governance*, Cetakan I (Jakarta: Harvarindo, 2002) h. 2.

²⁰ Hasnati, *Peranan Komite Audit Dalam Organ Perusahaan Terbatas Dalam Kerangka Good Corporate Governance* (Jakarta: FH UII Press, 2004) h. 69.

²¹ Munir Fuady, *Perlindungan Pemegang Saham Minoritas* (Bandung: CV Utomo, 2005) h. 79.

sangat menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada *shareholder* dan *stakeholder*.

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menurut peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum, diantaranya: *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *independency* dan *Fairnes* (TARIF).²² Dengan demikian jika prinsip *Good Corporate Governance* di jalankan dengan benar oleh sebuah perusahaan khususnya Bank Umum Syariah maka akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan termasuk pengambilan laba dan risiko pembiayaan yang ada pada suatu perusahaan yang akan di jalankan sehingga dapat memberikan kepercayaan terhadap kinerja perusahaan itu sendiri.

Prinsip GCG tersebut, maka Pasal 2 Keputusan Menteri Negara / Kepala Badan Usaha Milik Negara No. KEP-23/M-PM.BUMN/2000 tanggal 13 Mei 2000 tentang Pengembangan Praktik *Good Coropare Governance* (Persero) adalah prinsip perusahaan yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan prinsip GCG amat tergantung pada kondisi perusahaan, sehingga masing-masing perusahaan diharapkan membuat standar GCG (*best practices*) dengan memperhatikan beberapa aspek GCG, yaitu:²³

a) Tujuan Perusahaan (*corporate objective*)

Berkaitan dengan upaya perusahaan menjamin sustainable bisnis untuk jangka panjang dan menjaga hubungan dengan *shareholders* yang

²² Peraturan Bank Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 “*Tentang Good Corporate Governance*”
Pasal 1 ayat (1)

²³ Antonius Alijoyo dan Subarto Zaini, *Komisaris Independen, Penggerak Praktik GCG di Perusahaan* (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia: 2004) h. 16-17.

efektif. Perusahaan seharusnya mengungkapkan informasi secara akurat, memadai dan tepat waktu, transparan terhadap investor tentang akuisisi, hak dan kewajiban kepemilikan serta penjualan saham.

b) Hak Suara (*voting rights*)

Perusahaan harus menjamin hak suara dari setiap *ownership* dan mewajibkan adanya keterbukaan (*disclosure*) yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

c) *Non-executive Corporate Board*

Melibatkan anggota non eksekutif yang independen dalam jumlah dan kompetensi yang memadai. *Non executive* sebaiknya tidak kurang dari 2 (dua) orang dan sama banyaknya dengan substansial *majority*. Komite audit, remunirasi dan nominasi sebaiknya beranggotakan non *executive*.

d) Kebijakan remunirasi perusahaan (*corporate remuniration policy*)

Sebaiknya dalam laporan tahunan perusahaan mengungkapkan (*disclose*) kebijakan tentang remunirasi, sehingga investor dapat memutuskan apakah praktik dan kebijakan remunirasi telah sesuai dengan standar, kepatutan dan kepatuhan.

e) Fokus starategi (*strategi focus*)

Setiap modifikasi atau bisnis utama (*core bisnis*) harus dilakukan atas persetujuan *shareholders*. Begitu pula halnya bila terjadi perubahan yang signifikan pada perusahaan dan secara materil berpengaruh melemahkan ekuitas atau mengikis ekonomi interest atau hak kepemilikan saham dari pemegang saham yang ada.

f) Kinerja oprasional (*oprating perfomece*)

Board directors harusnya memfokuskan perhatiannya pada *corporate governance framework* dalam upaya mengoptimalkan kinerja perusahaan.

g) *Shareholders riterens*

Board directors harus memfokuskan perhatiannya pada *corporate governance framework* dalam upaya mengoptimalkan riterens kepada *shareholders*.

h) *Corporate Citizenship*

Perusahaan harus tunduk dan taat pada berbagai ketentuan perundang-undangan yang berlaku pada wilayah di mana perusahaan melakukan bisnisnya.

i) Implementasi *Corporate Governance*

Apabila suatu negara telah mempunyai code dalam rangka praktik GCG, maka perusahaan harus melaksanakannya.

d. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Menurut komite nasional kebijakan governance (KNKG), *good corporate governance* mempunyai enam macam tujuan utama. Keenam tujuan utama tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang berdasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta kewajaran dan kesejahteraan.
- 2) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham (RUPS).
- 3) Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dapat membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi.
- 4) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan.

²⁴ Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 178.

- 5) Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- 6) Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan kebutuhan ekonomi nasional dan berkesinambungan.

Penerapan *Good Corporate Governance*, tidak hanya kepetingan para investor saja yang dilindungi melainkan juga akan dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan juga pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Manfaat yang diperoleh dengan penerapan *good corporate governance* dapat disebutkan antara lain:²⁵

- a) Dengan *Good corporate governance* proses pengambilan keputusan akan berlangsung secara lebih baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang optimal, dapat meningkatkan efisiensi serta menciptakan budaya kerja yang lebih sehat.
- b) *Good Corporate Governance* akan memungkinkan dihindarinya atau sekurang-kurangnya dapat meminimalkan tindakan penyalagunaan wewenang oleh pihak direksi dalam mengelola perusahaan.
- c) Nilai perusahaan di mata investor akan meningkat sehingga akibat dari meningkatnya kepercayaan mereka kepada pengelola perusahaan tempat mereka berinvestasi.
- d) Bagi para pemegang saham, dengan peningkatan kinerja perusahaan dengan sendirinya juga akan menaikkan nilai saham mereka dan juga nilai deviden yang akan mereka terima.

²⁵ Azhar Maksum, “*Tinjauan atas Good Corporate Governance di Indonesia*” (Medan: Gelanggang Mahasiswa, Kampus USU, 2005) h. 8.

- e) Karena dalam praktik *Good Corporate Governance*, karyawan ditempatkan sebagai salah satu *stakeholder* yang seharusnya dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka motivasi dan kepuasan kerja karyawan juga diperkirakan akan meningkat.
 - f) Penerapan *Good Corporate Governance* yang konsisten juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.
- e. *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah**

Ketentuan pasal 2 ayat (1) PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disebut bahwa Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.²⁶

Keharusan tampilnya bank syariah sebagai pionir penegakan *Good Corporate Governance* dibandingkan konvensional, menurut Algaoud dan Lewis karena permasalahan *governance* dalam perbankan syariah ternyata sangat berbeda dengan bank konvensional, yaitu :

- 1) Bank syariah memiliki kewajiban untuk mematuhi prinsip syariah (*shariah compliance*) dalam menjalankan bisnisnya. Karenanya, Dewan Pengawas Syariah (DPS) memainkan peran yang sangat penting dalam *governance structure* perbankan syariah.
- 2) Karena potensi terjadinya *information asymmetry* sangat tinggi bagi perbankan syariah maka permasalahan *agency theory* menjadi sangat relevan. Hal ini terkait dengan permasalahan tingkat akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana nasabah dan pemegang.

²⁶ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h. 195.

- 3) Dari prespektif budaya korporasi, perbankan syariah semestinya melakukan informasi budaya dimana nilai-nilai etika bisnis islam menjadi karakter yang inheren dalam praktik bisnis perbankan syariah.²⁷

Penjelasan diatas bank syariah merupakan pionir penegakan *good corporate governance* dibandingkan dengan bank konvensional karena permasalahan *good corporate governance* dalam perbankan syariah ternyata sangat berbeda dengan bank konvensional karena bank syariah memiliki kewajiban untuk memenuhi prinsip syariah dalam menjalankan bisnisnya dan dilihat dari prespektif budaya perbankan syariah semestinya melakukan informasi budaya dimana nilai nilai etika bisnis islam menjadi karakteristik dalam praktik perbankan syariah.

f. *Good Corporate Governance* Dalam Prespektif Islam

Islam memiliki konsep yang sangat lengkap dan komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah yang menjadi tembok kokoh untuk tidak memerosok pada praktik illegal dan tidak jujur dalam amanah. Muqorabin menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dalam islam mengacu pada prinsip-prinsip berikut ini:²⁸

1) Tauhid

Tauhid merupakan pondasi utama seluruh ajaran agama islam. Tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan seluruh aktivitas umat islam, baik dibidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Dalam Al-Quran disebutkan bahwa tauhid merupakan filsafah fundamental dari ekonomi islam.

2) Taqwa dan Ridha

Prinsip kedua dalam prespektif islam mengenai *Good Corporate Governance* menjadikan prinsip utama tegaknya sebuah institusi islam

²⁷ Lewis Mervin K. dan Lutfi M. Algout “*Perbankan Syariah Prinsip Praktek Prospek*” (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001) h. 100.

²⁸ Amir Nuruddin dan Veithzal Rivai “*Islamic Bussines and Economic Ethic*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 52.

dalam bentuk Taqwa dan Ridha kepada Allah SWA. Tata kelola bisnis dalam islam juga harus ditegakkan diatas pondasi taqwa kepada Allah dan Ridha-nya dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Imran /3:102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam".²⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan memperbaiki amal perbuatan orang-orang yang merusak serta apa-apa yang telah diperbuat akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang ia perbuat sebelumnya, maka bertaqwalah kepada Allah agar Allah meridhai setiap langkah yang diperbuat oleh kaum tersebut.

Islam mempunyai konsep yang jauh lebih lengkap dan lebih komprehensif serta akhlaqul karimah dan ketaqwaan pada Allah SWT yang menjadi tembok kokoh untuk tidak terperosok pada praktik ilegal dan tidak jujur dalam menerima amanah. Tata kelola perusahaan yang baik, yang dalam terminologi modern disebut sebagai *Good Corporate Governance* berkaitan dengan hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

Sabda Nabi saw terkait dengan masalah ini, yang diriwayatkan oleh AT-Tirmidzi:

رَسُولٍ عَنْ عُنْهَمَا اللَّهُ رَضِيَ جَبَلُ بْنُ مُعَاذٍ الرَّحْمَنِ عَبْدُ وَأَبِي جُنَادَةَ بْنِ جُنْدَبٍ ذَرَّ أَبِي عَنْ
وَخَالِقٍ تَمَحُّهَا، الْحَسَنَةُ السَّيِّئَةُ وَأَتَّبِعَ كُنْتُ، حَيْثُمَا اللَّهُ اتَّقَى: قَالَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ
صَحِيحٌ³⁰ حَسَنٌ: النَّسَخُ بَعْضٌ وَفِي. حَسَنٌ حَدِيثٌ: وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ رَوَاهُ (حَسَنٌ بِخُلُقِ النَّاسِ

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013) h. 63.

³⁰Muhammad Bin 'Isa bin Saurah bin Musa bin adl-Dlauhak, *At-Tirmidzi*, Abu 'Isa, *Al-Jami' Al-Kabir Sunan At-Tirmidzi*, (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islamiy, 1998 M) h. 1910.

Artinya:

Dari Abu Dzarr Jundub Bin Junadah dan Abu 'Abdirrahman Mu'adz bin jabal radiallahu 'anhuma, dari Rosulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, “bertakwalah kepada Allah dimana pun engkau berada, iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.” (HR. Tirmidzi, ia mengatakan hadistnya itu hasan dalam sebagian naskah disebutkan bahwa hadits ini hasan shahih)³¹

Takwa asalnya adalah menjadikan antara seseorang hamba dan sesuatu yang ditakuti suatu penghalang. Sehingga takwa kepada Allah berarti menjadikan antara hamba dan Allah suatu benteng yang dapat menghalangi dari kemarahan, murka dan siksa Allah. Takwa ini dilakukan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi maksiat. Namu takwa yang sempurna kata Ibnu Rajab Al Hambali adalah dengan mengerjakan kewajiban, meninggalkan keharaman dan perkara syubhat, juga mengerjakan perkara sunnah dan meninggalkan yang makruh, inilah derajat takwa yang paling tinggi.

2. Dewan Komisaris

Sesuai undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dan Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dewan komisaris senantiasa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional dan independen dengan berpedoman pada tata kelola perusahaan.³² Menurut peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 dewan komisaris merupakan organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi dan juga dewan

³¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Depok: Amman, 2002) h. 376.

³² PBI Nomor 11/33/PBI/2009 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, Pasal 1 Ayat (9).

komisarin memegang peran penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari tujuan perusahaan.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Agar terciptanya *Good Corporate Governance* yang efektif dalam perbankan syariah maka, anggota dewan direksi harus memiliki reputasi moral yang baik dan kompetensi teknis yang mendukung. Selain itu mereka juga harus memiliki kesadaran yang penuh terhadap segala resiko. Memiliki kemampuan untuk mengelola resiko seiring dengan kompleksitas bisnis perbankan. Dewan Direksi bertanggung jawab atas beberapa fungsi manajemen tanpa harus terlibat secara langsung dalam operasionalisasi manajemen bank, sehingga ia harus memiliki agenda pertemuan rutin dengan seluruh komponen perusahaan, serta memiliki fungsi kontrol yang efektif.³³

4. Kinerja Keuangan

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang profesional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan, maka perlu diadakan penilaian kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan.³⁴

³³ M. Umer Chapra dan Habib Ahmed, *Corporate Governance; Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) h. 42.

³⁴ Muh. Taslim Danganga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Jakarta: CV. Nur Lina, 2018) h. 61.

kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Selanjutnya kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.³⁵

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan melihat laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dari informasi pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi) dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.³⁶

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

a. Kecukupan modal (*Capital Adequency Ratio*)

Berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan perusahaan tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pendapatan, pemasukan dan piutang produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka perusahaan tersebut mampu membiayai kegiatan oprasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

³⁵ Muh. Taslim Dangangan dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Jakarta: CV. Nur Lina, 2018) h.62.

³⁶ Muh Taslim Dangangan dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Jakarta: CV. Nur Lina, 2018) h. 64.

b. Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

c. Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh beberapa peneliti bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Return On Assest (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5. Bank syariah indonesia

Industri perbankan di indonesia mencatat sejarah baru dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) yang secara resmi lahir pada 1 februari 2021 atau 19 jumadil Akhir 1442 H. Presiden Joko Widodo secara langsung meresmikan bank syariah terbesar di indonesia tersebut di istana negara.

Bank syariah indonesia merupakan bank hasil marger antara PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah dan PT Bank Syariah Mandiri. Otoritas jasa keuangan secara resmi mengeluarkan izin marger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 januari 2021 melalui surat Nomor SR-3/PB.1/2021.

Selanjutnya, pada 1 februari presiden Joko Widodo meresmikan kehadiran Bank Syariah Indonesia.

Bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rosulullah Saw. Praktik-praktif seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rosulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam, bahkan sejak zaman Rosulullah.³⁷

Rosulullah Saw. Yang dikenal dengan julukan al-Amin, dipercaya oleh masyarakat mekkah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum ijarah ke madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib r.a. untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya. Dalam konsep ini, pihak yang dititipi tidak dapat memanfaatkan titipan.

Butir 13 pasal 1 UU Nomor 10 Tahun 1998 ini, dijelaskan bahwa prinsip syariah adalah peraturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lainnya untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan

³⁷ Adiwarmanto Azwar Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008) h. 18.

adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).³⁸

Perbankan syariah merupakan instansi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.³⁹ Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.

6. Saham

Saham dalam bahasa belanda saham disebut *andeel*, yang berarti andil, sero atau penyertaan modal dalam suatu perusahaan. Saham berkaitan erat dengan pembentukan modal dan adanya badan hukum perusahaan. *Schilfgaarde* menyebutkan bahwa saham adalah hak terhadap harta kekayaan suatu perseroan. Dengan demikian, saham adalah bukti kepemilikan atas modal suatu perseroan yang memberikan hak kepada pemegang atas harta kekayaan perseroan.⁴⁰

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Dengan kata lain, saham adalah sertifikat yang menunjukkan tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim terhadap penghasilan dan aktifitas perusahaan. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilik seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

³⁸ Syafril, *Bank dan Lembaga Keuangan Modern Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2020) h. 52.

³⁹ Pasal 1 angka 12 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

⁴⁰ Khaerul Umam dan Herry Sutanto, *Manajemen Investasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) h. 175.

Saham juga merupakan surat yang menjadi bukti seseorang memiliki bagian modal suatu perusahaan. Seseorang yang memiliki hak atas sebagian aset perusahaan. Sebagai contoh, jika perusahaan menerbitkan 1000 lembar saham dan seseorang memiliki 200 lembar saham di perusahaan tersebut, maka orang tersebut sebenarnya memiliki 20% kepemilikan aset di perusahaan tersebut. pemegang saham mayoritasnya akan memiliki hak kendali atas suatu perusahaan.

Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Diperoleh dividen ini biasanya tergantung keuntungan dari perusahaan tersebut dan telah diukur sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Penerbitan saham merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan dana segera atau modal untuk pengembangan bisnis secara jangka panjang. Saham sendiri dapat diperjualbelikan melalui bursa efek dengan harga yang berubah-ubah sesuai dengan kondisi perusahaan dan juga kondisi ekonomi.

7. Bursa Efek Indonesia

Menurut pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan memperdagangkan efek diantara mereka⁴¹

Bursa efek adalah badan usaha yang didirikan oleh perusahaan-perusahaan efek yang berstatus sebagai anggota bursa efek tersebut. Anggota bursa efek adalah perusahaan efek (selaku perantara pedagang efek) yang dimana perusahaan telah memperoleh izin usaha dari bapepam-Lk dan mempunyai hak untuk menggunakan sistem atau sarana bursa efek sesuai dengan peraturan pada bursa efek. Produk atau instrumen jasa keuangan yang diperdagangkan pada bursa efek adalah efek atau surat berharga yang

⁴¹ Musdalifah Aziz, et al., eds., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015) h. 10.

berbentuk surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit pernyataan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek.⁴²

Tugas bursa efek yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan perdagangan efek yang efisien, beratur serta wajar.
- b. Menyediakan sarana pendukung dan mengawasi kegiatan anggota bursa.
- c. Menyusun rencana anggaran tahunan dan juga penggunaan laba bursa efek dan melaporkan pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

Seiring perkembangan pasar dan tuntutan agar lebih meningkatkan efisiensi dan daya saing pada kawasan regional, maka pada tanggal 3 desember 2007 PT Bursa Efek Jakarta digabung dengan PT Bursa Efek Surabaya secara resmi dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Pada saat ini pasar modal menawarkan sekuritas seperti obligasi, saham, reksadana, serta sukuk ritel. Bursa Efek Indonesia bisa di kunjungi di website-nya yaitu www.idx.co.id pada website Bursa Efek Indonesia kita diberikan informasi mengenai produk pasar modal, seperti saham, surat utang, derivatif, reksadana dan produk syariah.⁴³

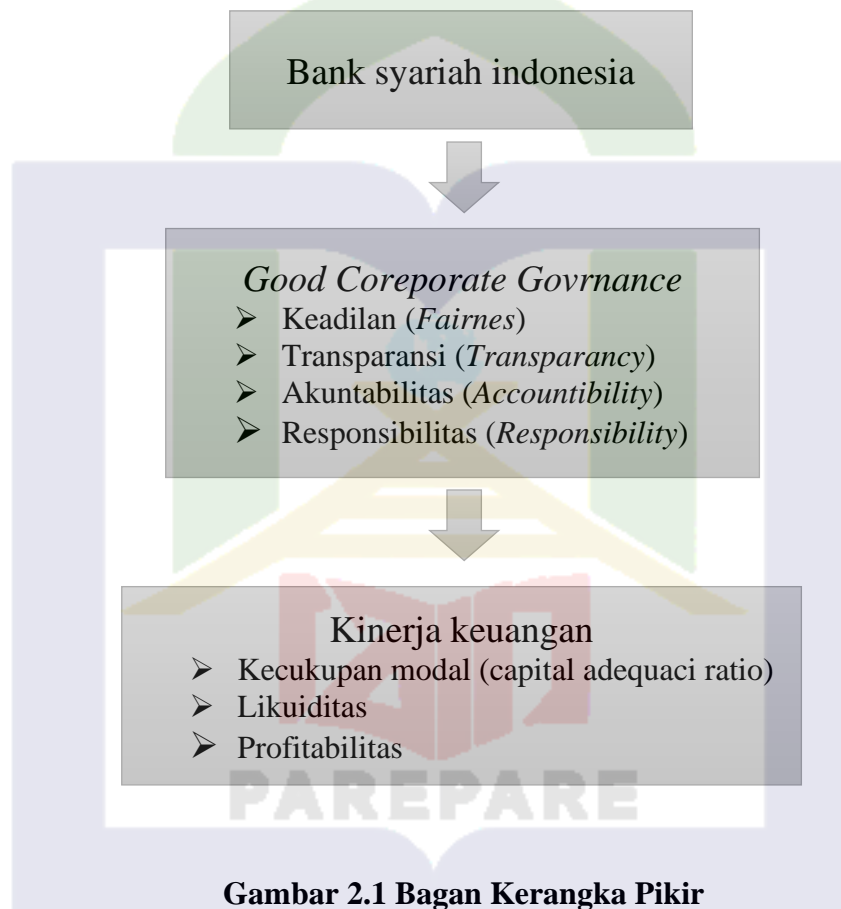
⁴² Iswi Haryani & R. Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal (Strategi Tempat Investasi Saham, Obligasi Waran, Right, Opsi, Reksadana & Produk Pasar Modal Syariah)*, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010) h. 29.

⁴³ Wahyuni Sri Astutik, *Manajemen Investasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020) h. 14.

C. Kerangka Pikir

penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* dan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia.

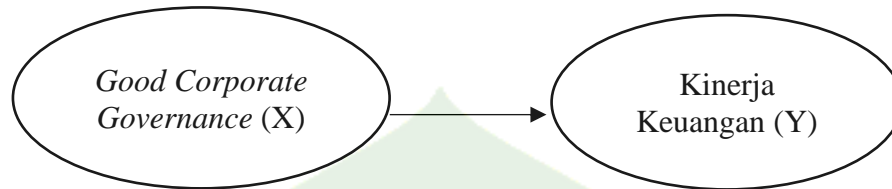
Adapun bagan krangka pikir dapat dilihat melalui gambaran bagan berikut:



Berdasarkan gambar kerangka pikir tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dalam meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan sebaiknya menerapkan sistem *Good Corporate Governance* sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

D. Kerangka konseptual

kerangka konseptual dalam penelitian ini diilustrasikan melalui diagram hubungan variabel di bawah ini.



Gambar 2.2 kerangka konseptual

Dari gambar kerangka konseptual tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh variabel *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

E. Hipotesis

Penentuan hipotesis didasarkan pada hasil observasi awal sebelum melakukan penelitian maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₀ *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₁ Tidak ada pengaruh positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berada pada kategori baik.
- H₄ kinerja keuangan dengan indikator *Return On Assets* dan *Return On Equity* berada pada kategori baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini merujuk pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang di terbitkan oleh IAIN Parepare dengan tetap merujuk pada buku-buku metodologi penelitian yang ada. Metode penelitian yang ada dibuku tersebut mencakup beberapa bagian, yaitu jenis penelitian, lokasi, dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data teknik analisis data.⁴⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan *statistic*. Penelitian kuantitatif bertujuan menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penelitian merupakan penelitian korelasional (*correlational research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan pada koefisien korelasi.⁴⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah atau pengetahuan jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*).

Penelitian ini mencari besarnya hubungan antara kualitas penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia.

⁴⁴ Tim penyusun, *Metode Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013) h. 30-36.

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, "*Metode Penelitian*" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998) h. 24.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka lokasi penelitian ini berfokus pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia cabang Makassar, yang terletak di Jl. A. P. Pettarani No.9, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan *Good Corporate Governance* (GCG) dan laporan keuangan yang diterbitkan secara terus menerus dan sudah terdaftar di BI dan OJK Tahun 2020-2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁷ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan yaitu mendownload dan mencari data dari webside BPS untuk mengambil objek

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴⁷ J. Suprpto, *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) h. 8.

yaitu realisasi dan target asli dari BEI berupa laporan keuangan Tahun 2020-2021.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui data yang tersedia biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendra mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file deserver dan flashdisk serta data yang tersimpan di website. Dalam penelitian ini data-data atau dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG Bank Syariah Indonesia yang di publikasikan dari situs resmi Bank Indonesia.

2. Teknik Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan melalui tahap diatas, adapun teknik pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product And Service Solution* (SPSS). SPSS ini merupakan suatu program *statistic* populer yang sering digunakan dibandingkan program *statistic* lain. SPSS ini digunakan untuk penelitian-peneitian *riset* dan *social*.

E. Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulan.⁴⁸ Adapun definisi oprasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alvabeta, 2014) h. 63

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Nilai Komposit *Self Assesment* dari laporan pelaksanaan GCG.⁴⁹

Good Corporate governance (tata kelola perusahaan) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk *stakeholder*. Ada dua yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparansi terhadap semua kinerja perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi:

a. Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*)

Kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer atas keseluruhan saham yang beredar di luar. saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan termasuk dewan komisaris dan direksi, yang turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Managerial ownership} = \frac{\text{Total Saham Manager}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan institusional (*institutional ownership*)

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional, seperti LSM, BUMN, maupun perusahaan swasta atas keseluruhan saham yang beredar di luar, dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 64.

$$\text{institutional ownership} = \frac{\text{Total Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁰ Dan juga variabel dependen merupakan variabel terikat, yang berarti variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang diukur menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui serta dapat mengevaluasi sejauhmana tingkat kemampuan dan keberhasilan suatu perusahaan. Adapun pengukuran kinerja keuangan digunakan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan. Profitabilitas suatu bank dapat menentukan besar keuntungan yang akan dicapai suatu bank, dan hal itu dapat memperbaiki nilai aset suatu Bank. (ROA) dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 66

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai asset) dikeluarkan dari analisis. Fokus analisis ROA adalah profitabilitas independen terhadap biaya modalnya. dalam analisis ROA, faktor-faktor *non-recurring* perlu pertimbangan lebih lanjut. Faktor tersebut bisa dikeluarkan, bisa juga dimasukkan.⁵¹

2) *Return On Equity* (ROE)

Return ON Equity (ROE) diperoleh dari hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁵² ROE adalah sebuah unsur pada penilaian kinerja keuangan perusahaan. ROE juga sebuah perusahaan yang menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Serta ROE dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri dan dalam penelitian ini ROE di hitung dengan rumus perhitungan ROE dengan metode *net income / equity* adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁵¹ Muhud Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016) h. 98.

⁵² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h. 204.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.⁵³

Instumen penelitian adalah “sautu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan salah satu alat yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan.⁵⁴ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Mengumpulkan data dokumen-dokumen berupa laporan keuangan tahunan yang ada di Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik

⁵³ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian, Edisi Refisi 2010* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) h. 203.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R%D* (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 102.

deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standard dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.⁵⁵

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan salah satu alat untuk memprediksi permintaan masa yang akan datang berdasarkan data-data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh antar satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Untuk regresi linear sederhana ini hanya digunakan untuk satu variabel terikat (*dependen*) dan satu variabel bebas (*independen*).⁵⁶

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = *Good Corporate Governance*

e = Standar Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05.⁵⁷

4. Uji *Chi Square*

Uji *chi square* dipakai untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel

⁵⁵ Mollie Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Oalahan Data Manual Dan Spss Versi 25*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020) h. 2.

⁵⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 379.

⁵⁷ Duwi Priyanto, *Spss Panduan Mudah Oalahan Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. (Yogyakarta: Andi,2018) h. 102.

tersebut mengikuti satu distribusi yang telah ditetapkan.⁵⁸ Uji *chi square* digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan hipotesis penelitian didasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan ($\alpha < 0,05$). Adapun rumus untuk menghitung nilai *chi square* yaitu.⁵⁹

$$X^2 = \frac{\sum(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Square

O = Nilai Observasi

E = Nilai Harapan

5. Nonparametric Correlation

Uji nonparametrik korelasi merupakan suatu uji yang sama dengan uji statistik parametrik. Analisis Korelasi pada statistik nonparametrik juga mempelajari apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih.

a. Uji Spearman's

Uji Spearman's digunakan untuk data dengan tipe data yang bernilai ordinal, yaitu data yang memiliki urutan seperti laporan keuangan yang di hitung tiap tahun contohnya lima tahun, enam tahun dan seterusnya.

b. Uji Kendall's

Pengukuran korelasi data ordinal dapat juga menggunakan metode pengujian yang lain seperti uji kendall's kedua korelasi ini pada umumnya akan menghasilkan output besaran korelasi dua variabel tidaklah jauh berbeda.

⁵⁸ Singgih Santoso, *Mengetahui Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11,5* (Jakarta: Elez Media Komputindo, 2003) h. 400.

⁵⁹ Norfai, *Statistik Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)*, (Klaten: Lakeisha, 2021) h. 40.

Uji ini juga menggunakan pengujian tingkat signifikan yang sama dengan uji spearman.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji tentang kenormalan dari distribusi data. Uji normalitas digunakan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki dari data adalah data tersebut terdistribusi secara normal. Artinya data tersebut mengikuti bentuk distribusi normal.⁶⁰

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila datanya berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan jika data berdistribusi normal maka yang digunakan uji nonparametrik. Data bisa dikatakan berdistribusi normal jika $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} > 0,05$ atau 5%.⁶¹

⁶⁰ Purba Budi Santoso Dan Ashari, *Analisis Statistik Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005) h. 231.

⁶¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) h. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini adalah seluruh laporan *Good Corporate Governance* (GCG) dan laporan keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang diterbitkan secara terus menerus selama periode 2020-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi yang di butuhkan. Hasil penelitian yang dihasilkan adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan *Good Corporate Governance* dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs website Bursa Efek Indonesia dan sumber lainnya. Selanjutnya data-data tersebut diolah dan akan menghasilkan hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain. Dari penjelasan tersebut selanjutnya dapat dijelaskan bahwa *Good Corporate Governance* tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diapikasinya prinsip-prinsip *Transparency, Accountability, Fairness, dan Responsibility*.⁶²

⁶² Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta, Rajawali Pres, 2016) h. 189-190.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Berikut kriteria penilaian *Good Corporate Governance* pada penelitian ini.

Tabel 4.1

Kriteria penilaian *Good Corporate Governance*

Nilai komposit	Prediksi komposit	Pringkat
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	1
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

Sumber Data: Surat Edaran Bank Umum di Indonesia No. 9/12/DPND

Penilaian *Good Corporate Governance* yang baik merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Pada setiap komposit pada tabel 4.1 memberikan penilaian terhadap komisi kesehatan *Good Corporate Governance* yang baik, sebagai berikut:

- a. Peringkat pertama, mencerminkan *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori yang sangat baik sebagai hasil manajemen usaha yang sangat baik.
- b. Peringkat kedua, mencerminkan bahwa *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori baik.
- c. Peringkat ketiga, mencerminkan bahwa *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori cukup baik.

- d. Peringkat keempat, mencerminkan *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori kurang baik, dan
- e. Peringkat kelima, mencerminkan *good corporate governance* bank termasuk dalam kategori tidak baik.

Uraian peringkat pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang lebih kecil mencerminkan bahwa *good corporate governance* perusahaan yang lebih baik. Setiap bank memiliki visi dan misi yang merupakan pernyataan tertulis tentang tujuan-tujuan kegiatan yang akan dilakukan. Rencana ini dilaksanakan dengan suatu sistem *good corporate governance* yang baik. Selain itu, kerjasama tim yang baik perlu dibentuk terutama pada seluruh karyawan dan manajemen bank.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bank Syariah Indonesia sebelum merger berdasarkan Hasil *self assessment* dalam laporan tahunan BRI Syariah dan BNI Syariah berada pada peringkat 2 sedangkan Bank Syariah Mandiri berada di peringkat 1 dan pada tahun 2021 Hasil *self assessment* dari annual report bank syariah indonesia setelah merger mendapatkan skor atau peringkat 2 berdasarkan struktur tata kelola, proses tata kelola dan hasil tata kelola. Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia sudah melakukan GCG yang secara umum sudah baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Indikator penilaian *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Berikut hasil perhitungan penilaian *Good Corporate Governance* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil perhitungan indikator *Good Corporate Governance*

Bank Syariah Indonesia		<i>Good Corporate Governance</i>	
		Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional
Sebelum Merges (2020)	BRI Syariah	0,22%	95%
	BNI Syariah	0%	100%
	Bank Syariah Mandiri	0%	0%
Setelah Merges (2021)		9%	96%

Sumber Data: Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia

Struktur kepemilikan dalam perusahaan baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional dapat mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Selanjutnya kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.⁶³

3. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu baik pada tingkat penjualan, asset maupun modal saham tertentu. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset serta modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula

⁶³ Muh. Taslim Danganan dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Jakarta: CV. Nur Lina, 2018) h. 62.

posisi bank tersebut dari segi aset. Sedangkan semakin besar ROE suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang dapat menambah minat para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Tabel 4.3

Kriteria Penilaian Kesehatan *Return On Assets* (ROA)

kriteria	peringkat
$ROA > 1,5\%$	sangat sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	cukup sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	kurang sehat
$ROA \leq 0\%$	tidak sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs

Return on assets (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dibagi dengan rata-rata aset, adapun hasil perhitungan ROA Bank Syariah Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROA
1	Bank Syariah Indonesia	2020	1,38%
		2021	1,61%

Sumber Data: Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia

Hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) diatas diperoleh bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki tingkat pengembalian aset pada tahun 2020 sebesar 1,38% pada tahun 2021 naik menjadi 1,61% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian aset Bank Syariah Indonesia

termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24, Dpbs tentang kesehatan bank sesuai dengan prinsip syariah yang dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas.

Tabel 4.5
Kriteria Penilaian Kesehatan *Return On Equity* (ROE)

kriteria	peringkat
ROE > 23%	sangat sehat
18% < ROE ≤ 23%	sehat
13% < ROE ≤ 18%	cukup sehat
8% < ROE ≤ 13%	kurang sehat
ROE ≤ 8%	tidak sehat

Sumber Data: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.23/SEOJK..03/2019

Return on equity (ROE) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata ekuitas, adapun hasil perhitungan *Return On Equity* bank syariah indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Nama Perusahaan	Tahun	ROE
1	Bank Syariah Indonesia	2020	11,18%
		2021	13,71%

Sumber Data: Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) di atas diperoleh bahwa *Return On Equity* Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020 sebesar 11,18% pada tahun 2021 naik menjadi 13,71% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian modal pada Bank Syariah Indonesia cukup sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang ada

pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.23/SEOJK..03/2019 tentang kesehatan Bank yang dapat dilihat pada tabel 4,5 diatas.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasi, pengaturan, penyusunan data dalam bentuk numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standard dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya.

Tabel 4.7
Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good Corporate Governance	6	0	100	32,54	50,345
Kinerja Keuangan	4	1	14	4,50	6,340
Valid N (Listwise)	4				

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah penulis 2022

Hasil uji SPSS untuk statistik deskriptif variabel *Good Corporate Governance* (X) menunjukkan sampel (N) sebanyak 6, yang diperoleh dari 4 perusahaan yang sahamnya dalam BEI dikaitkan dengan 2 tahun penelitian. *Good Corporate Governance* menghasilkan nilai rata-rata 32,54 dengan nilai minimum 0 dan nilai maximum 100 data pada keempat perusahaan yakni dengan nama perusahaan sebelum marger Bank BRI syariah, bank BNI syariah, Bank Syariah Mandiri dan setelah marger menjadi Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020-2021.

Kinerja keuangan (Y) menghasilkan nilai rata-rata 4,50 dengan nilai minimum 1 dan nilai maximum 14 data pada keempat perusahaan yakni dengan nama perusahaan sebelum merger Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia pada tahun 2020-2021.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji tentang kenormalan dari distribusi data. Uji normalitas digunakan karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki dari data adalah data tersebut terdistribusi secara normal. Artinya data tersebut mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov (K-S) test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{Asymp.Sig (2-tailed)} > 0,05$ atau 5%

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24995896
Most Extreme Differences	Absolute	0,250
	Positive	0,202
	Negative	-0,250
Kolmogorov-Smirnov Z		0,500
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,964
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors significance correction		

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah penulis 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov smirnov test pada tabel di atas hasil nilai signifikan adalah 0,964 yang artinya lebih

besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau $0,964 > 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal dan hasil analisis ini dapat dilanjut untuk analisis regresi berikutnya karena dalam uji ini didapatkan nilai residual yang berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan salah satu alat untuk memprediksi permintaan masa yang akan datang berdasarkan data-data masa lalu, atau untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terkait (*dependent*). Untuk regresi linear sederhana ini hanya dibutuhkan untuk satu variabel terkait (*dependent*) dan satu variabel bebas (*independent*). Jika nilai signifikan $< 0,05$. Artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 4.9
Hasil Uji Model Summary^b

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,999 ^a	0,998	0,998	0,306
a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan				

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah penulis 2022

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,999. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut (R Square) sebesar 0,998. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan) adalah sebesar 99,8%. Jadi 99,8% merupakan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Good Corporate Governance* (GCG) sedangkan 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang di teliti.

Tabel 4.10
Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120,399	1	120,399	1284,678	,001 ^b
	Residual	0,187	2	0,094		
	Total	120,586	3			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance						

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah penulis 2022

Tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 1284,678 dengan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan rumus kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Tabel 4.11
Hasil Uji Coefficients^a

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,320	0,177		7,464	0,017
	Good Corporate Governance	0,133	0,004	0,999	35,842	0,001
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						

Sumber data: Hasil output SPSS 26, data diolah penulis 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas maka nilai konstanta (α) yang diperoleh yaitu sebesar 1,320 sedangkan nilai koefisien regresi (β) yang diperoleh yaitu sebesar 0,133 sehingga hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + Bx + e$$

$$Y = 1,320 + 0,133X$$

Nilai konstanta yang didapat yaitu sebesar 1,320 yang menunjukkan bahwa nilai konsistensi nilai perusahaan sebesar 1,320. Nilai koefisien regresi yang didapatkan yaitu sebesar 0,133 menunjukkan bahwa penambahan 1% nilai *Good Corporate Governance* (GCG), maka nilai perusahaan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional akan naik sebesar 0,133 berdasarkan hasil nilai signifikan yang didapatkan dari tabel diatas yaitu sebesar 0,001 yang artinya $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial t

Uji T dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan. Kriteria nilai pengujiannya apabila tingkat signifikan ($\text{sig } t$) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $\text{sig } t$ telah dari $\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,320	0,177		7,464	0,017
	Good Corporate Governance	0,133	0,004	0,999	35,842	0,001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah penulis 2022

Tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ atau nilai sig t lebih kecil dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jadi hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Chi Square

Uji chi square dipakai untuk menguji apakah data sebuah sampel yang diambil menunjang hipotesis yang menyatakan bahwa populasi asal sampel tersebut mengikuti suatu distribusi yang telah ditetapkan. Uji chi square digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pengambilan hipotesis penelitian didasarkan pada tingkat signifikan dengan derajat kepercayaan ($\alpha < 0,05$).

Tabel 4.13
Hasil Uji Chi Square

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Good Corporate Governance * Kinerja Keuangan	4	66,7%	2	33,3%	6	100,0%

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah penulis 2022

Hasil penelitian menggunakan SPSS 26 diperoleh dari hasil pada tabel *case processing summary* pada kolom valid diperoleh N jumlah data yaitu sebanyak 4 dan presentase sebesar 66,7% sedangkan pada kolom missing data N sebanyak 2 dengan presentase 33,3% jadi total data sebanyak N = 6 dengan presentase 100%.

Tabel 4.14
Hasil Uji Chi Square Tests

Chi-Square Tests			
	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8,000 ^a	6	0,238
Likelihood Ratio	8,318	6	0,216
Linear-by-Linear Association	2,995	1	0,084
N of Valid Cases	4		
a. 12 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,25.			

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah penulis 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekspektasi lebih kecil dari 5. Nilai ekspektasi terkecil 0,238 maka syarat *uji chi square* terpenuhi. Dapat dilihat dari hasil *uji chi square* didapat nilai *p-value* sebesar 0,238, dengan menggunakan alfa sebesar 0,05 maka nilai *p-value* atau sig. > 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga tidak ada pengaruh Good

Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada bank syariah indonesia yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3. Nonparametrik *Correlation*

Uji nonparametrik korelasi merupakan suatu uji yang sama dengan uji statistik parametrik. Analisis korelasi pada statistik nonparametrik juga mempelajari apakah ada hubungan yang signifikan antara dua variabel atau lebih

a. Uji Spearman's

Uji spearman's digunakan untuk data dengan tipe data yang bernilai ordinal, yaitu data yang memiliki urutan seperti laporan keuangan yang dihitung tiap tahunnya contohnya lima tahun, enam tahun dan seterusnya. Adapun output uji spearman's pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Spearman's

Correlations			
		Good Corporate Governance	Kinerja Keuangan
Spearman's rho	Good Corporate Governance	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,368
		N	6
	Kinerja Keuangan	Correlation Coefficient	0,632
		Sig. (2-tailed)	0,368
		N	4

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil dari analisis uji spearman di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel *Good Corporate*

Governance terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikan atau sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,368 >$ dari $0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil uji spearman's diperoleh kekuatan (keeratan) angka sebesar $(0,632)$ yang artinya variabel *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki tingkat kekuatan hubungan kuat. Karena besarnya korelasi adalah 0 s/d 1 . Korelatif positif artinya searah.

b. Uji Kendall's

Pengukuran korelasi data ordinal dapat juga menggunakan metode pengujian yang lain seperti uji kendall's. kedua korelasi ini pada umumnya akan menghasilkan output besaran korelasi dua variabel tidaklah jauh berbeda. Uji ini juga menggunakan pengujian tingkat signifikan yang sama dengan uji spearman's. Adapun output uji kendall's pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Kendall's

Correlations				
			Good Corporate Governance	Kinerja Keuangan
Kendall's tau_b	Good Corporate Governance	Correlation Coefficient	1,000	0,548
		Sig. (2-tailed)		0,279
		N	6	4
	Kinerja Keuangan	Correlation Coefficient	0,548	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,279	
		N	4	4

Sumber Data: Hasil output SPSS 26, data diolah peneliti 2022

Berdasarkan dari analisis uji kendall's dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan konstitusional hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,279 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil analisis uji kendall's tersebut diperoleh kekuatan (keeratan) dari angka sebesar (0,279) yang artinya variabel *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki tingkat kekuatan yang kuat. Karena besarnya korelasi adalah 0 s/d 1. Korelasi positif artinya searah.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Seberapa baik *Good Corporate Governance* Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

Perbankan merupakan salah satu komponen perekonomian suatu negara yang memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, perbankan melibatkan banyak pihak dan disisi lain juga dihadapkan pada banyak resiko sehingga bank harus memiliki kemampuan untuk menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan, investor, maupun masyarakat terhadap bank. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* yang baik pada dunia perbankan perlu berdampak jangka panjang dan mendasar. Dalam mendukung hal tersebut, Bank Indonesia telah menetapkan peraturan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi perbankan syariah di Indonesia, maka dikeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DpbS pada tanggal 30 April 2010 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Hal ini didasarkan pada peningkatan kualitas pelaksanaan *good corporate governance* yang baik merupakan salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional dengan visi Arsitektur Perbankan Indonesia (API)

Good Corporate Governance merupakan konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (disclosure) semua informasi kinerja perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Berikut kriteria penilaian *Good Corporate Governance* pada penelitian ini.

Tabel 4.17

Kriteria penilaian *Good Corporate Governance*

Nilai komposit	Prediksi komposit	Pringkat
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik	1
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik	2
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup	3
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik	4
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik	5

Sumber Data: Surat Edaran Bank Umum di Indonesia No. 9/12/DPND

Hasil pengamatan penulis dari *annual report* tentang *good corporate governance* yang baik, Bank Syariah Indonesia sebelum merger yang terdiri dari Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri dan setelah merger menjadi Bank Syariah Indonesia. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kualitas penerapan *good corporate governance* Bank Syariah Indonesia sebelum merger berdasarkan *self-assessment* Bank BRI Syariah dan BNI Syariah masuk dalam peringkat 2, dimana nilai komposit diantara 1,5 hingga 2,5 dan Bank Syariah Mandiri masuk dalam peringkat 1, dimana nilai komposit diatas 1,5. Sedangkan kualitas penerapan *good corporate governance* pada bank syariah Indonesia setelah merger masuk dalam peringkat 2, dimana nilai komposit diantara 1,5 hingga 2,5. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia sudah melakukan penerapan *good corporate governance* yang secara umum sudah baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yang dimana penjelasan ini telah menjawab rumusan masalah yaitu, seberapa baik *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jense dan Meckling pada tahun 1976 memandang bahwa *good corporate governance* yang baik memiliki fungsi sebagai alat untuk mengawasi dan memastikan bahwa pengendalian atas pengelolaan suatu perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, peraturan yang dimaksud ialah sesuai dengan ketentuan pasal 2 ayat (1) PBI No. 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di sebut bahwa Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dengan menerapkan sistem keterbukaan jujur dan tepat waktu. Ketentuan yang dimaksud yang diambil dari *Annual Report* yang berdasarkan *self-assessment* pada laporan *good corporate governance* Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger tahun 2020-2021. Selain itu, penerapan *good corporate governance* juga memberikan keyakinan kepada pemegang saham / investor bahwa dana yang diinvestasikan dapat dikelola dengan baik dan dapat menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan.

2. Seberapa baik kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Selanjutnya kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.⁶⁴

⁶⁴ Muh. Taslim Danganan Dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat* (Jakarta: CV. Nur Lina, 2018) h. 62.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁶⁵ Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode. Tujuannya untuk melihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus untuk mencari penyebab perubahan tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

Tabel 4.18
Kriteria Penilaian Kesehatan *Return On Assets* (ROA)

kriteria	peringkat
ROA > 1,5%	sangat sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	cukup sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	kurang sehat
ROA ≤ 0%	tidak sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs

Hasil pengamatan berdasarkan nilai *Return On Assets* dengan kriteria penilaian diatas menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia tahun 2020-2021 berada pada peringkat 1 “sangat sehat” karena ROA tiap tahunnya terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 sebesar 1,38% pada tahun 2021 meningkat menjadi 1,61% yang dimana nilai ROA lebih besar dari 1,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dalam kondisi sangat baik secara teori semakin besar ROA

⁶⁵ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*” (PT. Graja Grafido Persada, 2014) h. 196

suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset dimana hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio *Return On Equity* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba pemegang saham semakin besar.

Tabel 4.19
Kriteria Penilaian Kesehatan *Return On Equity* (ROE)

kriteria	peringkat
$ROE > 23\%$	sangat sehat
$18\% < ROE \leq 23\%$	sehat
$13\% < ROE \leq 18\%$	cukup sehat
$8\% < ROE \leq 13\%$	kurang sehat
$ROE \leq 8\%$	tidak sehat

Sumber Data: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.23/SEOJK..03/2019

Hasil pengamatan berdasarkan nilai *Return On Equity* dengan kriteria penilaian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia tahun 2020-2021 berada pada peringkat 3 “cukup sehat” dengan nilai pada tahun 2020 sebesar 11,18% pada tahun 2021 naik menjadi 13,71% sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Equity* pada Bank Syariah Indonesia cukup sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada tabel diatas.

Rasio ROE sangat berkaitan erat dengan kepentingan para pemegang saham. Filosofi dasar yang dipegang oleh para pemegang saham saat menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal.

Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan (laba) maksimal adalah melalui pengelolaan usaha yang baik, karena pemegang saham memiliki keterbatasan dalam mengelola perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan (pengelola) harus menerapkan prinsip transparansi dalam melaporkan semua kegiatan perusahaan.

3. Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji spearman's dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,368 >$ dari $0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan dari analisis uji kendall's dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar $0,279$ karena nilai Sig. (2-tailed) $>$ dari $0,05$ maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dimana *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk *stakeholder*. Ada dua yang ditekankan dalam konsep ini pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua kinerja perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* memiliki dua indikator yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang

akan datang. Selanjutnya kinerja keuangan merupakan rangkaian aktivitas keuangan pada satu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Stimulasi pada peningkatan kinerja keuangan dapat dicapai apabila manajemen perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, terutama pada pihak pemegang saham dan mengambil keputusan keuangan perusahaan yang tepat.

Hasil penelitian uji nonparametrik *correlation* berdasarkan hasil analisis uji spearman's dimana pengujian spearman's ini digunakan untuk data dengan tipe daya yang bernilai ordinal, yaitu data yang mempunyai urutan seperti laporan keuangan yang dihitung tiap tahun contohnya dua tahun, lima tahun, enam tahun dan seterusnya. Dengan hasil yang didapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,368 karena Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji spearman's diperoleh kekuatan (keamatan) angka sebesar (0,632) yang artinya variabel *Good Corporate Governace* dan kinerja keuangan yang di ukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki tingkat kekuatan hubungan kuat. Karena besarnya korelasi adalah 0 s/d 1. Korelatif positif yang artinya searah.

Hasil penelitian uji nonparametrik *correlation* berdasarkan dari analisis uji kendall's dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan institusional. Hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,279 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil uji kendall's tersebut diperoleh kekuatan (keamatan) dari angka sebesar (0,279) yang artinya variabel *Good Corporate Governance* dan kinerja keuangan yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan

institusional memiliki tingkat kekuatan yang kuat. Karena besarnya korelasi adalah 0 s/d 1. Korelasi positif yang artinya searah.

4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian uji parsial (t) diketahui bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ atau nilai Sig t lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jadi hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan uji model *summary* menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,999. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,998. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (*Good Corporate Governance*) terhadap variabel Y (Kinerja keuangan) adalah sebesar 99,8% jadi 99,8% merupakan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *Good Corporate Governance* (GCG) sedangkan 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Hasil penelitian uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekspektasi lebih kecil dari 5. Nilai ekspektasi terkecil 0,238 maka syarat uji *chi square* terpenuhi. Dapat dilihat dari hasil uji *chi square* didapat nilai p-value sebesar 0,238 dengan menggunakan alfa sebesar 0,05 maka nilai p-value atau Sig. $> 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga tidak ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governace diukur berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip

keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*proffesional*) serta kewajaran (*fairness*) dan diciptakan untuk melindungi kepentingan stakeholder. Semakin baik *Corporate Governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa, ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin menurun maka nilai perusahaan akan ikut menurun karena semakin tinggi *good corporate governance* maka semakin baik pula pengelolaan, pengarahan serta pengontrolan suatu perusahaan pada saat menjalankan oprasinya dan bukan hanya *good corporate governance* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena hanya 99,8% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *good corporate governance* sedangkan 0,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

The Organization For Economic Cooperation And Development (OECD) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris dan manajer meyusun tujuan perusahaan dan saran untuk mencapai tujuan tersebut dan mengawasi kinerja.⁶⁶

Hal ini pula dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl : 90 yang berbunyi:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyeruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.⁶⁷

⁶⁶ Andrianto Dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) H. 417.

⁶⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013) h. 277.

Maksud dari ayat di atas jika dikaitkan dengan *good corporate governance* yang baik bahwa seseorang yang diberi wewenang atau tanggung jawab maka hendaklah berbuat yang adil untuk kesejahteraan perusahaan tanpa melakukan kecurangan sedikitpun yang dimana dapat merugikan berbagai pihak manapun.

Good Corporate Governance berarti suatu proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan akuntabilitas perusahaan dengan tujuan utama mempertinggi nilai saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lain. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa *good corporate governance* tidak lain adalah permasalahan mengenai proses pengelolaan perusahaan yang secara konseptual mencakup diaplikasikannya prinsip-prinsip *Transparansi, Accountability, Fairness* dan *Responsibility*.

Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Selanjutnya kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.

Hasil penelitian ini mendukung teori dari Acmad Daniri dalam Nuswandari bahwa esensi dari *good corporate governance* ini secara ekonomis akan menjaga kelangsungan usaha, baik profitabilitasnya maupun pertumbuhannya. *Corporate governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Penerapan *good corporate governance* akan membuat investor memberikan respon yang positif terhadap kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Ini adalah salah satu fakta mengenai pentingnya *good corporate governance* perbankan.

Hasil Penelitian Naimah Ikram, berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikan *Good Corporate Governance* $0,001 < 0,05$ gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian yang sedang

dilakukan yaitu prinsip Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_0 diterima H_a ditolak. Sedangkan pada peneliti diketahui bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ atau nilai Sig t lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*good corporate governance*) berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Berdasarkan hasil tersenut maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Penelitian Fitri Yunina dan Nurul Nisa, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengujian penelitian terdahulu tidak sejalan dengan penelitian yang akan diteliti yang dimana penelitian terdahulu meneliti terkait dewan komisarin independen dan komite audit independen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara parsial dewan komisarin independen berpengaruh negatif, sedangkan komite audit independen berpengaruh positif. Hal ini mengindikasikan bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisarin independen menghadirkan kompleksitas tersendiri dalam hal pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris, sedangkan banyaknya anggota komite audit independen akan mengoptimalkan fungsi pengawasan terhadap proses akuntansi serta keuangan, sehingga akan memberikan peningkatan pada kinerja perusahaan. Sedangkan pada peneliti mengukur *good corporate governance* menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dimana pada hasil penelitian dengan uji parsial (t) diketahui nilai signifikan $0,001 < 0,05$ atau nilai Sig t lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel depende.

Hasil penelitian Alina Addiyah, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengujian penelitian terdahulu tidak sejalan dengan penelitian yang akan diteliti yang dimana penelitian terdahulu meneliti terkait ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan. Sedangkan pada peneliti mengukur *good corporate governance* menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang dimana hasil menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji spearman's dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang di ukur menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,368 karena Sig. (2tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel begitu juga dengan hasil uji kendall's yang dimana nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,279 karena Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Hasil penelitian Nur Hisamuddin dan M. Yayang Tirta K, berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian penelitian terdahulu tidak sejalan dengan penelitian yang akan diteliti yang dimana penelitian terdahulu meneliti terkait pengujian inner model (uji pengaruh / uji hipotesis) yang telah dilakukan, dapat diketahui koefisien jalur bahwa hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja keuangan adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 12,925819 (> 1,645). Nilai original sampel estimasi adalah positif yaitu sebesar 0,570037 dengan pengaruh sebesar 32,49 persen. Dengan demikian hipotesis H₁ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUS' tidak ditolak. Sedangkan pada penelitian hasil uji parsial (t) diketahui nilai signifikan 0,001 < dari 0,05 atau nilai Sig t lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka H₀ diterima dan H_a ditolak, hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate berpengaruh* positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian Cucu Wulandari, berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian penelitian terdahulu tidak sejalan dengan penelitian yang akan diteliti yang dimana penelitian terdahulu meneliti terkait uji hipotesis dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa variabel independen (*good corporate governance*) berpengaruh signifikan dengan nilai negatif terhadap ROA (*Return On Assets*) sebagai variabel dependen pertama dan (*good corporate governance*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh positif dan tidak signifikan sebagai variabel dependen kedua. Kedua variabel dengan nilai koefisien determinan Adjusted R^2 sebesar 0,100 atau 10,0% dan 0,232 atau 23,2% yang artinya bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan pada penelitian hasil uji parsial (t) diketahui nilai signifikan $0,001 <$ dari 0,05 atau nilai t lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai korelasi atau hubungan ρ yaitu sebesar 0,999. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinan sebagai berikut (R square) sebesar 0,998 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (*good corporate governance*) terhadap variabel Y (kinerja keuangan) adalah sebesar 99,8% jadi 99,8% merupakan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Good Corporate Governace sedangkan 0,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berdasarkan hasil self assessment penerapan penerapan *good corporate governance* pada Bank Syariah Indonesia termasuk dalam kategori “baik” dimana nilai komposit yang dihasilkan diantara 1,5 hingga 2,5.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Hasil yang diperoleh bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki nilai ROA yang sangat sehat sedangkan nilai ROE yang cukup sehat. Hal ini sesuai dengan kriteria penilaian ROA dan ROE.
3. Berdasarkan hasil uji spearman's dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,368 karena Sig, (2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan dari hasil analisis uji kendall's dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan nilai signifikan atau Sig, (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,279 karena nilai Sig.(2-tailed) > dari 0,05 maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

4. Hasil penelitian uji parsial (t) diketahui nilai signifikan $0,001 <$ dari $0,05$ atau nilai Sig t lebih kecil dari pada $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian uji chi square menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekspektasi lebih kecil dari 5. Nilai ekspektasi terkecil $0,238$ maka syarat uji chi square terpenuhi. Dapat dilihat dari hasil uji chi square didapat nilai p-value sebesar $0,238$ dengan menggunakan alfa sebesar $0,05$ maka nilai p-value atau Sig. $>$ dari $0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga tidak ada pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memiliki beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak dan menambah variabel untuk mengembangkan peneliti serta menggunakan periode waktu yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih valid serta dapat menggambarkan hasil yang lebih baik.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mengoptimalkan pengelolaan perusahaan untuk menciptakan suatu kondisi perusahaan yang baik, pada akhirnya akan tercapai efisiensi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Qarim.

- Addiyah, Alina. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” *Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang*, (2014).
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Tirmidzi*, Depok: Amman, (2002).
- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini, *Komisaris Independen, Penggerak Praktik GCG di Perusahaan* Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2004.
- Andrianto Dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)* Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019
- Astutik Wahyuni Sri, *Manajemen Investasi*, Malang: Media Nusa Cretive, 2020
- Azheri, Busyra. *Corporate Social Responsibility* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Aziz Musdalifah, et al., eds., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham* Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Danganga, Muh. Taslim dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, Jakarta: CV. Nur Lina, 2018.
- Fuady, Munir. *Perlindungan Pemegang Saham Minoritas* Bandung: CV Utomo, 2005.
- Hanafi, Muhud dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuanngan* Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Haryani Iswi & R. Serfianto Dibyo Purnomo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal (Strategi Tempat Investasi Saham, Obligasi Waran, Right, Opsi, Reksadana & Produk Pasar Modal Syariah)*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010
- Hasnati, *Peranan Komite Audit Dalam Organ Perusahaan Terbatas Dalam Kerangka Good Corporate Governance* Yogyakarta: FH UII Press, 2004.
- Hisamuddin, Nur dan M. Yayang Tirta K. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah” *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 2019.
- Ikram, Naimah. “Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Studi Kasus Pada PT.Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Makassar”, *Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar*, (2018).

- K, Lewis marvin dan Lutfi M. Algaud. *“Perbankan Syariah Prinsip Praktek Prospek”* Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Karim, A Adiwarmarman, *Analisis Fiqh dan Keuangan Bank Islam* Jakarta: PT. Raja Grafindo dan Karim Business Consulting (KBC) Edisi Ketiga: 2008.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002.
- Maksum, Azhar. *“Tinjauan atas Good Corporate Governance di Indonesia”* Gelanggang Mahasiswa, Medan: Kampus Universitas Sumatra Utara, 17 Desember, (2005).
- Manossoh, Hendrik, *Good Corporate Governance : Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* Bandung: PT. Norlive Kharisma Indonesia, (2016).
- Muhammad, *“Manajemen Keuangan Syariah”* Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2014.
- Norfai, *Statistik Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis dan Aplikatif)*, Klaten: Lakeisha, 2021
- Nuruddin, Amir dan Veithzal Rivai. *“Islamic Business And Ekonomi Ethic”* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- PBI Nomor 11/33/PBI/2009 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*, Pasal 1 Ayat (9).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 *“tentang Good Corporate Governance”* Pasal 1 ayat (1)
- Pasal 1 angka 12 UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Priyanto Duwi, *Spss Panduan Mudah Oalahan Data Bagi Mahasiswa Dan Umum*. Yogyakarta: Andi, 2018
- Rifai, Veithzal dan Arviyan Arifi. 2010. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santoso Purba Budi Dan Ashari, *Analisis Statistik Microsoft Excel dan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2005
- Singgih Santoso, *Mengetahui Berbagai Masalah Statistik Dengan SPSS Versi 11,5* Jakarta: Elez Media Komputindo, 2003
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharmis, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Edisi Refisi 2010* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. “*Metode Penelitian*” Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Syafril, *Bank dan Lembaga Keuangan Modern Lainnya* Jakarta: Kencana, 2020.
- Suprpto, J. *Metode Penelitian Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis* Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Tim penyusun, 2013 *Metode Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Parepare: STAIN Parepare.
- Tjager, I Nyoman. *Corporate Governance – Tantangan Dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia* Jakarta: Prenhallindo, 2002.
- Tunggal, Iman Sjahputra Dan Amin Widjaya Tunggal. *Membangun Good Corporate Governance*, Cetakan I Jakarta: Harvarindo, 2002.
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. *Manajemen Investasi* Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Wahyuni Molli, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Oalahan Data Manual Dan Spss Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020
- Wulandari Cucu “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pengembalian Dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia” *Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, (2019)
- Yunina, Fitri dan Nurul Nisa, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun (2019)





Analisis dan
Pembahasan Manajemen



Tata Kelola Perusahaan



Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan



Laporan Keuangan

Laporan Arus Kas

dalam miliar Rupiah

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Arus kas dari aktivitas operasi	4.637	4.822	2.283	2.519	2.333
Arus kas dari aktivitas investasi	(5.411)	(1.125)	(2.386)	(1.241)	(1.700)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	(291)	-	(500)	1.000	-
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(1.064)	3.697	(603)	2.277	633
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	8.835	5.159	5.727	3.446	2.820
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	7.785	8.835	5.158	5.727	3.446

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	2020	2019	2018	2017	2016
Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	21,36%	18,88%	19,31%	20,14%	14,92%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,11%	2,27%	2,24%	2,11%	2,43%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,12%	2,28%	2,12%	2,11%	2,44%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	2,49%	2,26%	2,10%	1,84%	2,28%
Pembiayaan Bermasalah Kotor (NPF Gross)	3,38%	3,33%	2,93%	2,89%	2,94%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF Net)	1,35%	1,44%	1,52%	1,50%	1,64%
Coverage Ratio	116,33%	98,07%	97,36%	85,73%	92,57%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,33%	1,82%	1,42%	1,31%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,97%	13,54%	10,53%	11,42%	11,94%
Net Imbalan (NI)	6,41%	7,36%	7,16%	7,58%	7,72%
Net Operating Margin (NOM)	0,62%	1,00%	0,81%	0,71%	0,90%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	84,06%	81,26%	85,37%	87,62%	86,88%
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	33,45%	35,23%	29,28%	23,23%	20,55%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	68,79%	74,31%	79,62%	80,21%	84,57%
Current Account Saving Account (CASA)	66,40%	63,13%	55,82%	51,60%	47,63%



Analisis dan
Pembahasan Manajemen



Tata Kelola Perusahaan

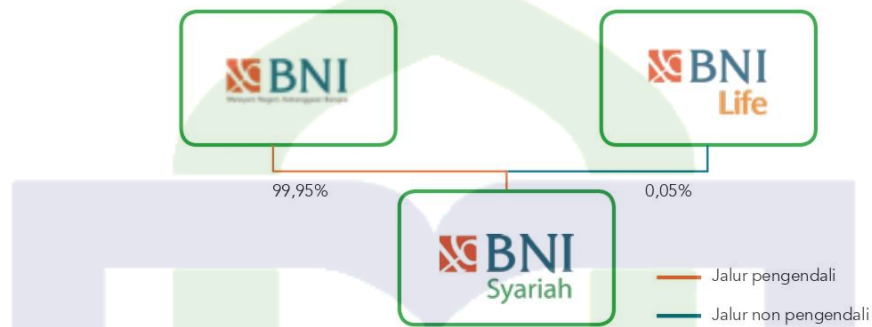


Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan



Laporan Keuangan

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM BNI SYARIAH PADA 31 DESEMBER 2020

No	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase
1	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.919.835.000.000	99,95%
2	PT BNI Life Insurance	1.500.000.000	0,05%

KEPEMILIKAN SAHAM KURANG DARI 5% PER 31 DESEMBER 2020

Kelompok Pemegang Saham	Domestik		Asing	
	Jumlah Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Jumlah Pemegang Saham
Institusi	1.500.000.000	1	-	-
Individu	-	-	-	-
Total	1.500.000.000	1	-	-



Analisis dan
Pembahasan Manajemen



Tata Kelola Perusahaan



Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan



Laporan Keuangan

- c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau berkaitan dengan sektor keuangan.
- d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - Pertanggung jawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggung jawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan;
6. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank Syariah yang sehat;
7. 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak pernah diberhentikan dengan tidak hormat dari suatu pekerjaan;
8. Memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang-bidang yang menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris dan memiliki integritas dan reputasi yang tinggi, serta memiliki komitmen penyediaan waktu yang memadai;
9. Tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir;
10. Tidak pernah melakukan tindakan *fraud* (penipuan, penggelapan, dan kecurangan) di bidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya;
11. Tidak termasuk daftar orang tercela di bidang perbankan dan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;
12. Tidak terdaftar dalam Daftar Tidak Lulus (DTL).

Selain itu, calon Dewan Komisaris juga harus membuat Surat Pernyataan bahwa telah memenuhi seluruh persyaratan di atas yang ditandatangani di atas materai sebagai salah satu dokumen persyaratan uji kemampuan dan kepatutan di OJK, serta telah didokumentasikan oleh Perseroan.

Ketentuan Masa Jabatan

Ketentuan masa jabatan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Pasal 13 ayat 10 huruf (a) yaitu Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu terhitung sejak ditutupnya RUPS yang mengangkatnya atau yang ditetapkan lain oleh RUPS dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan yang ke 3 (tiga) setelah pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir.

Susunan, Jumlah, Komposisi dan Dasar Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris di Sepanjang Tahun 2020

Seluruh anggota Dewan Komisaris BNI Syariah diangkat berdasarkan persetujuan RUPS. Pengangkatan melalui RUPS efektif setelah yang bersangkutan lulus uji kemampuan dan kepatutan dan/atau mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hingga akhir tahun 2020, BNI Syariah memiliki 4 (empat) anggota Dewan Komisaris dengan komposisi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh RUPS
Fero Poerbonegoro	Komisaris Utama	RUPS Tahunan 9 Mei 2019
Max R. Niode	Komisaris Independen	RUPS Tahunan 9 Mei 2019
Imam Budi Sarjito	Komisaris	RUPS-LB 20 September 2018
Komaruddin Hidayat	Komisaris Independen	RUPS Tahunan 9 Mei 2019

Independensi Dewan Komisaris

Setiap anggota Dewan Komisaris telah menandatangani surat pernyataan independensi sebagai persyaratan pengajuan persetujuan OJK dan didokumentasikan perusahaan, antara lain menyatakan:

1. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk besan dengan sesama anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Merupakan pihak yang independen terhadap pemilih atau pemegang saham pengendali Bank;
3. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan/atau Direksi atau hubungan keuangan dan/atau kepemilikan saham dengan Bank, sehingga dapat mendukung kemampuan untuk bertindak independen

sebagaimana diatur dalam ketentuan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (khusus Komisaris Independen).

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris yang telah lulus *fit and proper* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

6. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank Syariah yang sehat;
 7. 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat tidak pernah diberhentikan dengan tidak hormat dari suatu pekerjaan;
 8. Memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang-bidang yang menunjang pelaksanaan tugas dan kewajiban Dewan Komisaris dan memiliki integritas dan reputasi yang tinggi, serta memiliki komitmen penyediaan waktu yang memadai;
 9. Tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir;
 10. Tidak pernah melakukan tindakan *fraud* (penipuan, penggelapan, dan kecurangan) dibidang perbankan, keuangan dan usaha lainnya;
 11. Tidak termasuk daftar orang tercela di bidang perbankan dan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku;
 12. Tidak terdaftar dalam Daftar Tidak Lulus (DTL).
- Surat pernyataan demikian telah dibuat oleh setiap calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris BNI Syariah sebagai salah satu dokumen persyaratan uji kemampuan dan kepatutan di OJK, serta telah didokumentasikan oleh Perseroan.

Ketentuan Masa Jabatan

Nama	Jabatan	Jabatan di Grup BNI	Jabatan di Perusahaan/Institusi Lain
Abdullah Firman Wibowo	Direktur Utama	Tidak Ada	Tidak Ada
Dhias Widhiyati*	Direktur Bisnis SME & Komersial	Tidak Ada	Tidak Ada
Tribuana Tunggadewi	Direktur Kepatuhan & Risiko	Tidak Ada	Tidak Ada
Wahyu Avianto	Direktur Keuangan & Operasional	Tidak Ada	Tidak Ada
Iwan Abdi**	Direktur Bisnis Ritel & Jaringan	Tidak ada	Tidak Ada
Babas Bastaman***	Direktur Bisnis SME & Komersial	Tidak Ada	Tidak Ada

*Masa jabatan Direktur berakhir pada RUPS Tahunan 2020 tanggal 24 Maret 2020

**Diangkat dan efektif pada RUPS Tahunan 2020 tanggal 24 Maret 2020

***Belum efektif

Susunan, Jumlah, Komposisi dan Dasar Pengangkatan Anggota Direksi di Sepanjang Tahun 2020

Berdasarkan Pasal 28 PBI No. 11/3/PBI 2009 tentang Bank Umum Syariah dan Anggaran Dasar Perusahaan, bahwa jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang dan dipimpin oleh Direktur Utama. BNI Syariah telah memiliki 5 (lima) orang anggota dalam jajaran Direksi sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh RUPS
Abdullah Firman Wibowo	Direktur Utama	RUPS-LB 23 Maret 2017
Dhias Widhiyati*	Direktur Bisnis SME & Komersial	RUPS-LB 23 Maret 2017
Tribuana Tunggadewi	Direktur Kepatuhan dan Risiko	RUPS-LB 29 Desember 2017
Wahyu Avianto	Direktur Keuangan dan Operasional	RUPS Tahunan 27 April 2018
Iwan Abdi**	Direktur Bisnis Ritel dan Jaringan	RUPS Tahunan 9 April 2020
Babas Bastaman***	Direktur Bisnis SME & Komersial	RUPS Tahunan 9 April 2020

*Masa jabatan Direktur berakhir pada RUPS Tahunan 2020 tanggal 24 Maret 2020

**Diangkat dan efektif pada RUPS Tahunan 2020 tanggal 24 Maret 2020

***Belum efektif

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan menyebutkan bahwa calon anggota Direksi wajib memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tindakan, tugas, dan fungsinya sebagai Direksi. Anggota Direksi yang telah lulus *fit and proper* tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, mengindikasikan bahwa setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.



Analisis dan
Pembahasan Manajemen



Tata Kelola Perusahaan



Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan



Laporan Keuangan

- Selain itu BNI Syariah telah memperbaiki kebijakan-kebijakan terkait kewenangan SEVP agar tidak mengurangi akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan, misalnya terkait Komite Kebijakan Risiko (KKR) No. 64 tanggal 05 Mei 2020 dan No. 65 tanggal 11 Mei 2020 perihal kewenangan memutus pembiayaan SEVP Bisnis SME dan Komersial.
2. Faktor-faktor negatif aspek *governance structure* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:
 - Tidak terdapat faktor negatif pada aspek *governance structure* BNI Syariah.

Governance Process

1. Faktor-faktor positif aspek *governance process* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dari hasil *self assessment* terhadap *governance process* dapat disimpulkan bahwa pengangkatan/penggantian anggota Dewan Komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yaitu tindakan pengawasan, evaluasi serta independensi dari Dewan Komisaris telah memadai, termasuk memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank;

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pengangkatan/penggantian Direksi telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Direksi telah melaksanakan pengurusan Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian, prinsip syariah, dan prinsip GCG. Temuan hasil audit telah ditindaklanjuti, serta hal-hal lain terkait dengan *governance process* telah dipenuhi dan memberikan hasil yang optimal.

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance process* BNI Syariah

- Tidak terdapat faktor negatif pada aspek *governance process* BNI Syariah.

Governance Outcome

1. Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* BNI Syariah adalah pada kriteria sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilakukan secara optimal dan memenuhi ketentuan perundang-undangan, salah satunya adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dewan Komisaris menghasilkan peningkatan kinerja BNI Syariah, baik secara finansial maupun non finansial;

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Governance outcome pada kriteria ini adalah dengan telah dilaksanakannya tugas dan tanggung jawab Direksi secara optimal, maka efektivitas terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi tersebut adalah memadai. Hal ini dibuktikan peningkatan kinerja BNI Syariah, baik secara finansial maupun non finansial.

Secara finansial, hal ini bisa dilihat dari pencapaian sebagian besar kinerja keuangan BNI Syariah terhadap target RBB sampai dengan 30 Juni 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Keterangan	Realisasi Juni 2020 (Rp Miliar)	Target RBB Juni 2020 (Rp Miliar)
Aset	50.789	48.830
Pembiayaan	31.322	31.644
DPK	43.644	42.628
EAT	267	281
Rasio		
ROE	10,81%	10,87%
BOPO	84,10%	82,54%
CASA	67,83%	67,49%
NPF	3,80%	3,70%

2. Faktor-faktor negatif aspek *outcome process* BNI Syariah Berdasarkan data yang terdapat pada laporan penerapan fungsi kepatuhan pada Semester I tahun 2020 disimpulkan bahwa terdapat pelanggaran yang menimbulkan denda bagi BNI Syariah yaitu sebesar Rp12.201.133,-(dua belas juta dua ratus satu ribu seratus tiga puluh tiga Rupiah). Nilai denda tersebut menurun jika dibandingkan dengan nilai denda pada periode Semester I tahun 2019 yaitu

sebesar Rp18.550.000,-(delapan belas juta lima ratus lima puluh ribu Rupiah).

Nominal denda tersebut masih termasuk ke dalam kategori *low* (rendah), di mana batas ambang denda kategori *low* maksimum sebesar Rp200 juta.



Laporan Tahunan 2020

Uraian	2020	2019	2018	2017 ¹⁾	2016
NPF <i>Nett</i>	0,72%	1,00%	1,56%	2,71%	3,13%
PROFITABILITAS					
ROA	1,65%	1,69%	0,88%	0,59%	0,59%
ROE	15,03%	15,66%	8,21%	5,72%	5,81%
NIM	6,07%	6,02%	6,18%	7,35%	6,75%
BOPO	81,81%	82,89%	90,68%	94,44%	94,12%
LIKUIDITAS					
<i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i>	73,98%	75,54%	74,89%	75,43%	76,83%
Rasio aset likuid terhadap total aset	30,67%	25,59%	21,51%	23,79%	19,88%
Rasio Total Aset Likuid terhadap Pendanaan Jangka Pendek	35,80%	28,79%	24,18%	26,84%	22,41%
Rasio total kredit kepada UMKM terhadap total kredit	14,12%	28,79%	20,46%	22,89%	25,52%
KEPATUHAN					
Persentase Pelanggaran BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPD					
Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
- GWM Rupiah	3,10%	4,88%	5,05%	8,05%	5,14%
- GWM Valuta Asing	1,16%	1,13%	1,13%	1,05%	
Posisi Devisa Netto	2,28%	4,41%	2,37%	3,16%	8,65%
RASIO LAINNYA					
LLR/NPL Bruto (<i>Coverage Ratio</i>) (%)	157,08%	107,02%	101,26%	70,33%	67,25%
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan) (%)	81,81%	82,89%	90,68%	94,44%	94,12%
<i>Operating Income/Employee</i> (dalam juta Rupiah)	1.006	984	883	821	705

¹⁾ Direklasifikasi²⁾ Mandiri Syariah tidak memiliki Entitas Anak, sehingga perusahaan menyajikan laba (rug) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.



Komposisi Dewan Komisaris Periode 1 Januari – 12 Februari 2020

Komposisi Dewan Komisaris periode 1 Januari – 12 Februari 2020 yaitu sebanyak 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Mulya Effendi Siregar	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017	18 September 2017
Bambang Widiyanto	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2013	25 Agustus 2014
M. Kapitra Ampera	Komisaris Independen	RUPS Sirkuler tanggal 14 Oktober 2019	Masih dalam <i>fit and proper test</i>

Komposisi Dewan Komisaris Periode 12 Februari – 3 April 2020

Melalui RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020, RUPS memutuskan mengangkat kembali Bapak Mulya Effendi Siregar sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen serta mengangkat Bapak Bangun Sarwito Kusmulyono sebagai Komisaris Independen dan Bapak Aquarius Rudianto sebagai Komisaris. Sehingga, komposisi Dewan Komisaris periode 12 Februari – 3 April 2020 sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Mulya Effendi Siregar	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan 12 Februari 2020	18 September 2017
Bambang Widiyanto	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2013	25 Agustus 2014
M. Kapitra Ampera	Komisaris Independen	RUPS Sirkuler tanggal 14 Oktober 2019	Masih dalam <i>fit and proper test</i>
Bangun Sarwito Kusmulyono	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	28 Agustus 2020
Aquarius Rudianto	Komisaris	RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	Masih dalam <i>fit and proper test</i>

Komposisi Dewan Komisaris Periode 3 April – 13 Oktober 2020

Melalui RUPS Sirkuler tanggal 3 April 2020, RUPS memutuskan memberhentikan Bapak Muhammad Kapitra Ampera sebagai Komisaris Independen dan Bapak Aquarius Rudianto sebagai Komisaris yang disebabkan karena kedua Komisaris yang bersangkutan mengundurkan diri. Selain itu, melalui RUPS Sirkuler tersebut, RUPS mengangkat Bapak M. Arifin Firdaus sebagai Komisaris, Bapak Suyanto sebagai Komisaris Independen dan Bapak M. Arief Rosyid Hasan sebagai Komisaris Independen.



Sehingga komposisi Dewan Komisaris periode 3 April – 13 Oktober 2020 sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 4 (empat) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Mulya Effendi Siregar	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan 12 Februari 2020	18 September 2017
Bambang Widiyanto	Komisaris Independen	RUPS Tahunan tanggal 29 Mei 2013	25 Agustus 2014
Bangun Sarwito Kusmulyono	Komisaris Independen	RUPS Tahunan 12 Februari 2020	28 Agustus 2020
Suyanto	Komisaris Independen	RUPS Sirkuler 3 April 2020	4 November 2020
M. Arief Rosyid Hasan	Komisaris Independen	RUPS Sirkuler 3 April 2020	12 Oktober 2020
M. Arifin Firdaus	Komisaris	RUPS Sirkuler 3 April 2020	Masih dalam <i>fit and proper test</i>

Komposisi Dewan Komisaris Periode 13 Oktober – 7 Desember 2020

Melalui RUPS Sirkuler tanggal 13 Oktober 2020, RUPS memutuskan memberhentikan Bapak Bambang Widiyanto sebagai Komisaris Independen serta mengangkat Bapak Masduki Baidlowi sebagai Komisaris. Sehingga, komposisi Dewan Komisaris periode 13 Oktober – 7 Desember 2020 sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Mulya Effendi Siregar	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan 12 Februari 2020	18 September 2017
Bangun Sarwito Kusmulyono	Komisaris Independen	RUPS Tahunan 12 Februari 2020	28 Agustus 2020
Suyanto	Komisaris Independen	RUPS Sirkuler 3 April 2020	4 November 2020
M. Arief Rosyid Hasan	Komisaris Independen	RUPS Sirkuler 3 April 2020	12 Oktober 2020
M. Arifin Firdaus	Komisaris	RUPS Sirkuler 3 April 2020	Masih dalam <i>fit and proper test</i>
Masduki Baidlowi	Komisaris	RUPS Sirkuler 13 Oktober 2020	Masih dalam <i>fit and proper test</i>

Komposisi Dewan Komisaris Periode 7 Desember – 31 Desember 2020

Melalui RUPS Sirkuler tanggal 7 Desember 2020, RUPS memutuskan memberhentikan Bapak M. Arifin Firdaus sebagai Komisaris. Beliau mengundurkan diri karena diangkat sebagai Direksi PT Angkasa Pura. Sehingga, komposisi Dewan Komisaris periode 7 Desember – 31 Desember 2020 sebanyak 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 3 (tiga) orang Komisaris Independen dan 1 (satu) orang Komisaris. Seluruh anggota Dewan Komisaris



berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Mulya Effendi Siregar	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan 12 Februari 2020	18 September 2017
Bangun Sarwito Kusmulyono	Komisaris Independen	RUPS Tahunan 12 Februari 2020	28 Agustus 2020
Suyanto	Komisaris Independen	RUPS Sirkuler 3 April 2020	4 November 2020
M. Arief Rosyid Hasan	Komisaris Independen	RUPS Sirkuler 3 April 2020	12 Oktober 2020
Masduki Baidlowi	Komisaris	RUPS Sirkuler 13 Oktober 2020	Masih dalam <i>fit and proper test</i>

Penutup

Demikian laporan kami sampaikan. Atas kinerja Direksi, jajaran manajemen dan seluruh pegawai Mandiri Syariah, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham atas kepercayaan yang telah diberikan. Dewan Komisaris akan tetap memberikan kontribusi terbaiknya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan.

**Wabillaahi taufik wal hidayah
Wassalaamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh**

Jakarta, Januari 2021
Atas Nama Dewan Komisaris


Mulya Effendi Siregar
Komisaris Utama/Independen



Laporan Tahunan 2020

luar kebijakan manajemen risiko dan pemutahirannya yang akan diterbitkan. Selama tahun 2020, Komite Policy and Procedure telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Komite Bisnis merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam fungsi bisnis termasuk *marketing, relationship management* berdasarkan target *market/target customer* yang telah ditetapkan dan melakukan analisa serta keputusan. Selama tahun 2020, telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Komite Kebijakan Pembiayaan/Penanganan Pembiayaan Bermasalah merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam membahas penyusunan Kebijakan Pembiayaan, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan Selama tahun 2020, Komite Kebijakan Pembiayaan/Penanganan Pembiayaan Bermasalah telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Human Capital Committee merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memastikan penerapan Kebijakan Human Capital dilaksanakan secara optimal serta sesuai dengan arah dan strategi perusahaan. Selama tahun 2020, Human Capital Committee telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Asset and Liability Committee (ALCO) merupakan komite yang bertugas untuk membantu Direksi dalam memastikan pencapaian tingkat profitabilitas yang optimum serta risiko likuiditas yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas (*assets and liabilities management*). Selama tahun 2020, Asset and Liability Committee (ALCO) telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Perubahan Komposisi Direksi

Dalam rangka memenuhi kebutuhan bisnis Bank, sepanjang tahun 2020 telah dilakukan beberapa kali perubahan komposisi Direksi sebagai berikut.

Komposisi Direksi Periode 1 Januari – 12 Februari 2020

Komposisi Direksi periode 1 Januari – 12 Februari 2020 yaitu sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 5 (lima) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Toni Eko Boy Subari	Direktur Utama	RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017	15 Februari 2018
Achmad Syafii	Direktur	RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017	15 Februari 2018
Putu Rahwidhiyasa	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2014 - RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017	10 Oktober 2014
Kusman Yandi	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 1 April 2015 - RUPS Tahunan tanggal 12 Maret 2018	24 Agustus 2015
Ade Cahyo Nugroho	Direktur	RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017	4 Januari 2018
Rosma Handayani	Direktur	RUPS Sirkuler tanggal 14 Oktober 2019	Masih dalam <i>fit and proper test</i> .

Komposisi Direksi Periode 12 Februari – 21 Oktober 2020

Melalui RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020, RUPS memutuskan memberhentikan Bapak Putu Rahwidhiyasa sebagai Direktur, mengangkat kembali Bapak Toni Eko Boy Subari sebagai Direktur Utama, Bapak Ade Cahyo Nugroho dan Bapak Achmad Syafii sebagai Direktur. Selain itu, RUPS juga mengangkat Bapak Anton Sukama dan Ibu Tiwul Widyastuti sebagai Direktur. Sehingga, komposisi Direksi periode 12 Februari – 3 April 2020 sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 6 (enam) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Toni Eko Boy Subari	Direktur Utama	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	15 Februari 2018
Achmad Syafii	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	15 Februari 2018



Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kusman Yandi	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 1 April 2015 - RUPS Tahunan tanggal 12 Maret 2018	24 Agustus 2015
Ade Cahyo Nugroho	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	4 Januari 2018
Rosma Handayani	Direktur	RUPS Sirkuler tanggal 14 Oktober 2019	Masih dalam <i>fit and proper test</i> .
Anton Sukarna	Direktur	RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	10 September 2020
Tiwul Widyastuti	Direktur	RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	18 November 2020

Komposisi Direksi Periode 21 Oktober – 2 Desember 2020

Melalui RUPS Sirkuler tanggal 21 Oktober 2020, RUPS memutuskan memberhentikan Bapak Toni Eko Boy Subari sebagai Direktur Utama dan mengangkat Bapak Hery Gunardy sebagai Direktur Utama. Sehingga, komposisi Direksi periode 3 April – 21 Oktober 2020 sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 6 (enam) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Hery Gunardi	Direktur Utama	RUPS Sirkuler tanggal 21 Oktober 2020	Masih dalam <i>fit and proper test</i> .
Achmad Syafii	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	15 Februari 2018
Kusman Yandi	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 1 April 2015 - RUPS Tahunan tanggal 12 Maret 2018	24 Agustus 2015
Ade Cahyo Nugroho	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	4 Januari 2018
Rosma Handayani	Direktur	RUPS Sirkuler tanggal 14 Oktober 2019	Masih dalam <i>fit and proper test</i> .
Anton Sukarna	Direktur	RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	10 September 2020
Tiwul Widyastuti	Direktur	RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	18 November 2020

Komposisi Direksi Periode 2 Desember – 31 Desember 2020

Melalui RUPS Sirkuler tanggal 2 Desember 2020, RUPS memutuskan membatalkan pangangkatan Ibu Rosma Handayani sebagai Direktur yang disebabkan berdasarkan hasil penilaian kemampuan dan kepatutan yang dilakukan OJK, beliau tidak memenuhi persyaratan menjadi anggota Direksi Mandiri Syariah. Sehingga, komposisi Direksi periode 3 April – 21 Oktober 2020 sebanyak 7 (tujuh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 6 (enam) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di wilayah kerja Kantor Pusat Mandiri Syariah. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Laporan Tahunan 2020

Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Hery Gunardi	Direktur Utama	RUPS Sirkuler tanggal 21 Oktober 2020	Masih dalam <i>fit and proper test</i> .
Achmad Syafii	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	15 Februari 2018
Kusman Yandi	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 1 April 2015 - RUPS Tahunan tanggal 12 Maret 2018	24 Agustus 2015
Ade Cahyo Nugroho	Direktur	- RUPS Tahunan tanggal 10 April 2017 - RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	4 Januari 2018
Anton Sukarna	Direktur	RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	10 September 2020
Tiwul Widyastuti	Direktur	RUPS Tahunan tanggal 12 Februari 2020	18 November 2020

Penutup

Demikian laporan kami sampaikan. Atas pencapaian kinerja di tahun 2020, Direksi memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai Mandiri Syariah atas kinerja terbaik yang telah diberikan. Kepada jajaran Dewan Komisaris, Direksi mengucapkan terima kasih atas arahan yang telah diberikan. Direksi mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham atas kepercayaan yang telah diberikan. Begitu pula dengan seluruh mitra kerja, Direksi juga mengucapkan terima kasih atas kerjasama yang telah terjalin dengan baik di 2020.

Kedepannya, Direksi akan tetap berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaiknya untuk terus mengembangkan Bank, khususnya dalam mempersiapkan Bank menuju BUKU IV. Semoga pencapaian di tahun 2020 akan terus berlanjut dan meningkat di masa yang akan datang.

*Wabillaahi taufik wal hidayah
Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Jakarta, Januari 2021
Atas Nama Direksi

Hery Gunardi
Direktur Utama

PAREPARE

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN | Statements of Financial Position
(Rp. Juta | Rp. Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Kas	318.105	347.997	231.268	262.485	1.126.358	329,11%	Cash
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	1.584.299	(65,57%)	Current Accounts and Placements with Bank Indonesia
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	453.391	245.821	206.106	302.738	1.844.890	509,40%	Current Accounts and Placements with Other Banks - Net
Investasi Pada Surat Berharga-Neto	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.270	13.039.500	26,99%	Investments in Marketable Securities
Tagihan Akseptasi	-	-	-	1.381	43.693	3.063,87%	Acceptance Receivables
Piutang Murabahah-Neto	10.500.533	10.457.017	11.381.041	13.192.848	22.674.700	71,87%	Murabahah Receivables - Net
Piutang Istishna-Neto	5.760	4.309	3.212	2.700	607	(77,51%)	Istishna Receivables - Net
Piutang Sewa Ijarah-Neto	-	-	-	17.892	22.234	24,27%	Ijarah Receivables-Net
Pinjaman Qardh-Neto	293.119	524.101	364.360	399.335	311.562	(21,98%)	Funds of Qardh - Net
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.271.485	840.974	475.970	407.246	307.597	(24,47%)	Mudharabah Financing - Net
Pembiayaan Musyarakah-Neto	5.185.890	5.447.998	7.452.634	11.019.873	14.171.405	28,60%	Musyarakah Financing - Net
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231	1.094.012	(31,51%)	Assets Acquired for Ijarah - Net
Aset Tetap -Neto	140.816	177.935	221.444	224.050	434.818	94,07%	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan	52.152	140.883	168.656	238.999	305.228	27,71%	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	746.514	1.100.422	1.550.020	1.547.063	1.610.267	7,48%	Other Assets
PPAP Aset Lain-lain	(87.001)	(317.687)	(744.778)	(910.619)	(855.584)	(6,04%)	PPAP Other Assets
Aset Lain-lain-Neto	659.513	782.735	805.242	587.545	754.683	28,45%	Other Assets - Net
TOTAL ASET	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL ASSETS
Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Liabilitas Segera	86.911	86.752	110.735	61.253	266.876	335,69%	Obligations Due Immediately
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	34.991	35.683	57.896	52.503	67.283	28,15%	Undistributed Revenue Sharing
SIMPANAN							DEPOSITS
Giro Wadiah	1.129.560	1.769.344	2.279.236	2.029.898	6.328.866	211,78%	Wadiah Demand Deposit
Tabungan Wadiah	4.176.761	4.749.652	5.601.811	6.951.688	9.247.604	33,03%	Wadiah Savings Deposits

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Total	5.306.321	6.518.996	7.881.047	8.981.586	15.576.470	73,43%	Deposits Total
Simpanan dari Bank Lain	972.719	14.333	808.940	15.999	704.536	4.303,76%	Deposits from Other Bank
Kewajiban Akseptasi	-	-	-	1.381	43.693	3.062,72%	Acceptance Liabilities
Pembiayaan yang Diterima	100.000	-	-	-	-	-	Financing
Hutang Pajak	49.613	40.391	32.265	80.926	208.143	157,20%	Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	895	2.134	1.221	1.972	3.602	82,65%	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	44.467	43.232	58.260	34,76%	Liabilities Estimation for Employee Benefits
Liabilitas Lain-lain	912.978	1.402.166	2.002.812	2.641.184	546.249	(79,32%)	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8.464.428	9.100.455	10.894.916	11.880.036	17.475.112	47,10%	TOTAL LIABILITAS
DANA SYIRKAH TEMPORER							TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Giro Mudharabah	-	139.535	293.264	4.080.803	1.623.563	(60,21%)	Mudharabah Demand Deposits
Tabungan Mudharabah	983.121	1.270.484	1.659.109	2.025.354	6.147.015	203,50%	Mudharabah Savings Deposits
Deposito Mudharabah	15.729.625	18.430.069	19.041.155	19.049.259	26.025.608	36,62%	Mudharabah Time Deposits
Sukuk Mudharabah Subordinasi	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-	Subordinated Sukuk Mudharabah I
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	17.712.746	20.840.088	21.993.528	26.155.416	34.796.186	33,04%	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS							EQUITY
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	-	Authorized Share Capital
Modal Belum Disetor	(3.021.000)	(3.021.000)	(2.641.426)	(2.641.943)	(2.534.782)	-	Unpaid Capital
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.979.000	1.979.000	4.858.057	4.858.057	4.950.254	-	Issued and Fully Paid Share Capital
Tambahan Modal Disetor	-	-	517	517	14.964	2.794,39%	Additional Paid In Capital
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	11.715	3.451	3.965	(2.181)	5.007	329,55%	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred Tax
Opsi Saham	-	-	4.493	8.679	3.045	(64,92%)	Stock Option
Cadangan Umum	-	42.899	53.008	63.668	78.471	23,25%	General Reserve
Saldo Laba	519.298	620.390	159.608	159.296	392.547	146,43%	Retained Earnings
TOTAL EKUITAS	2.510.013	2.602.841	5.026.640	5.088.036	5.444.288	7,00%	Total Equity
TOTAL LIABILITIES, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	27.687.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Ikhtisar Keuangan
 Financial Highlights

LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN | Statements of Profit or Loss & Other Comprehensive Income
 (Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank Sebagai Mudharib	2.634.201	2.816.524	3.120.307	3.374.863	4.347.121	28,81%	Total Revenue from Fund Management by the Bank as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)	(1.458.915)	10,45%	Third Parties' Share on Returns of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.598.700	1.622.606	1.744.856	2.053.977	2.888.206	40,62%	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	127.967	149.003	174.182	250.534	360.909	44,06%	Other Operating Income
Jumlah Pendapatan	1.726.667	1.771.609	1.977.389	2.304.511	3.249.115	40,99%	Total Income
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(1.168.424)	(1.178.743)	(1.200.619)	(1.276.086)	(1.562.897)	22,48%	Total Other Operating Expenses
Beban (Pembalikan) CKPN - Neto	(319.011)	(453.372)	(619.297)	(853.800)	(1.180.051)	38,21%	Provision for Impairment Losses (Reversals) - Net
Labu Usaha	239.232	139.494	157.473	118.378	433.258	266,00%	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non-Operasional-Neto	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(28.027)	1.752,58%	Non-Operating Income - Net
Labu Sebelum Beban Pajak	238.609	150.957	151.514	116.865	405.231	246,75%	Income before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(157.177)	266,82%	Income Tax Expense
Labu Bersih	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054	235,14%	Net Income
Labu yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	170.209	101.091	106.600	74.016	248.054		Income attributable to equity holders of parent entity
Labu yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-		Income attributable to non-controlling interests
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	(7)	(8.263)	514	(6.146)	7.188		Total Other Comprehensive Income Net of Tax
Jumlah Labu Komprehensif Tahun Berjalan	170.202	92.828	107.114	67.870	255.242		Total Comprehensive Income for the Year

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	43.00	25.54	12.81	7.62	25.45		Basic Earnings Per Share (In Full Rupiah)
Laba Per Saham Dilusian	43.00	25.54	10.09	7.62	25.45		Diluted Earnings Per Share (In Full rupiah)

LAPORAN ARUS KAS | Statements Of Cash Flows (Rp Juta | Rp Million)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	652.133	3.993.431	626.492	(200.219)	3.146.554	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Aktivitas Investasi	(2.545.869)	(2.769.661)	(1.730.421)	(1.190.710)	(2.842.544)	Cash Flows From Investing Activities
Arus Kas Aktivitas Pendanaan	1.000.000	(100.000)	2.312.192	(10.660)	85.419	Cash Flows From Financing Activity
Kenaikan bersih	(893.736)	1.123.770	1.208.263	(1.401.589)	389.429	Net Increase
Kas & Setara Kas Awal Tahun	4.129.410	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year
Kas & Setara Kas Akhir Tahun	3.235.674	4.359.444	5.567.707	4.166.118	4.555.547	Cash and Cash Equivalents at End of Year

RASIO KEUANGAN PENTING | Key Financial Ratios (%)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
CAR	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	49,63%	Cost Efficiency Ratio
FDR	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	5,89%	Net Income Margin
ROA	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	Return on Assets
ROE	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%	Return on Equity
NPF-Neto	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	Non Performing Financing (NPF) - Net

DEMOGRAFI KARYAWAN

Employees Demography

Berikut beberapa indikator demografi karyawan Perseroan dalam perbandingan dua tahun:

The following are several indicators on the Company's employee demographics in two years comparison:

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Employee Based on Employment Status

Status Karyawan	2020		2019		Employee Status
	Jumlah	Total (%)	Jumlah	Total (%)	
Tetap dan Kontrak	6.157	81,95%	4.611	77.73%	Permanent and Contract
Alih Daya	1.356	18,05%	1.321	22.27%	Outsourcing
Jumlah	7.513	100%	5.932	100%	Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Based on Education Level

Jenjang Pendidikan	2020		2019		Education Level
	Jumlah	Total (%)	Jumlah	Total (%)	
SMA (SMA, D1, D2)	37	0,60%	56	1.21%	Senior High School (D1, D2)
D3 (D3 dan D4)	478	7,76%	527	11.43%	Diploma 3 (D3 & D4)
S1	3.874	62,92%	3.935	85.34%	Post Graduate
S2	86	1,40%	92	2.00%	Master Degree
S3	2	0,03%	1	0.02%	Doctoral Degree
Penugasan BRI Qanun Aceh	1.680	27,29%	-	-	Assignment of BRI Qanun Aceh
Jumlah	6.157	100%	4.611	100%	Total

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Organisasi (Tidak Termasuk Alih Daya)

Employee Based on Organization Level (Exclude Outsorce)

Level Organisasi Organization Level	2020		2019	
	Jumlah	Total (%)	Jumlah	Total (%)
Executive Vice President	-	-	-	-
Senior Vice President	3	0,05%	4	0.09%
Vice President	17	0,28%	12	0.26%
Senior Assistant Vice President	17	0,28%	18	0.39%
Assistant Vice President	41	0,67%	38	0.82%
Senior Manager	103	1,67%	79	1.71%
Manager	135	2,19%	160	3.47%
Assistant Manager	440	7,15%	463	10.04%
Officer	547	8,88%	553	11.99%
Officer	715	11,61%	771	16.72%
Senior Staff	620	10,07%	545	11.82%
Staff	1.402	22,77%	1.592	34.53%
Junior Staff	437	7,10%	376	8.15%
Penugasan BRI Qanun Aceh Assignment of BRI Qanun Aceh	1.680	27,29%	-	-
Total	6.157	100%	4.611	100%

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Realisasi Program Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2020

Pada 2020, BRISyariah telah melaksanakan program peningkatan kompetensi sebanyak 195 program, dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 38.814 baik dalam bentuk internal training maupun *external training* dengan menggunakan metode *e-learning*.

Biaya Pengembangan Human Capital

Anggaran pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Insani tahun 2020 adalah sebesar Rp4,71 miliar.

Workshops and Trainings Development Program 2020

In 2020, BRISyariah has implemented 195 competency improvement programs, with a total of 38,814 training participants, both in the form of internal training and external training using the e-learning method.

Cost of Human Resources Development

The budget for Human Resources education and trainings in 2020 was Rp4.71 billion.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham

Shareholders With 5% or More Shares

No.	Investor	Kepemilikan Ownership
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.092.761.655
2	DPLK Bank Rakyat Indonesia - Saham Syariah	817.146.000

Struktur Pemegang Saham

Shareholding Structure



Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Memiliki Saham

Share Ownerships of Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Name	Lembar Saham Shares	%
Ngatari	5.629.400	0,057
Fahmi Subandi	10.550.000	0,107
Kokok Alun Akbar	3.387.500	0,034
Yana Soeprianan	1.025.000	0,010
Fidri Arnaldy	141.500	0,001

Komisaris BOC		
Nama Name	Lembar Saham Shares	%
Sutanto	1.000.000	0,01
Eko Suwardi	-	-

Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition

Pemegang Saham Masyarakat Dengan Kepemilikan Saham Masing-Masing Kurang Dari 5% Public Shareholders with Share Ownership of Less Than 5%

No.	Status Investor	Kepemilikan Ownership	(%)	Investor Status
1	Yayasan	426.178.843	4,305	Foundations
2	Badan Usaha	143.561.270	1,450	Corporations
3	Dana Pensiun	99.692.800	1,007	Pension Funds
4	Asuransi	57.848.400	0,584	Insurance
5	Reksadana	26.358.600	0,266	Mutual funds
6	Koperasi	926.900	0,009	Cooperatives

Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Klasifikasi Shareholders and Ownership Based on Classifications

Klarifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Lembar Saham Shares	(%)	Shareholders Classification
Institusi Lokal	90	8.545.043.668	86,31%	Local Institutions
Institusi Asing	44	119.430.800	1,21%	Foreign Institutions
Individu Lokal	96.445	1.232.362.530	12,45%	Local Individual
Individu Asing	57	3.671.700	0,04%	Foreign Individual
Jumlah	96.636	9.900.508.698	100,00%	Total

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Penggabungan, yang mana acquit et de charge Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang bersangkutan akan diberikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2020.

- Menyetujui pengangkatan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan sebagai Bank Hasil Penggabungan, sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama : Hery Gunardi
Wakil Direktur Utama 1 : Ngatari
Wakil Direktur Utama 2 : Abdullah Firman Wibowo

Direktur Wholesale Transaction Banking : Kusman Yandi
Direktur Retail Banking : Kokok Alun Akbar
Direktur Sales & Distribution : Anton Sukarna
Direktur Information Technology : Achmad Syafii
Direktur Risk Management : Tiwul Widyastuti
Direktur Compliance & Human Capital : Tribuana Tungadewi
Direktur Finance & Strategy : Ade Cahyo Nugroho

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap
Komisaris Independen : Mulya E. Siregar
Komisaris : Suyanto
Komisaris : Masduki Baidlowi
Komisaris : Imam Budi Sarjito
Komisaris : Sutanto
Komisaris Independen : Bangun S. Kusmulyono
Komisaris Independen : M. Arief Rosyid Hasan
Komisaris Independen : Komaruddin Hidayat
Komisaris Independen : Eko Suwardi

yang mana pengangkatan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut akan berlaku efektif pada Tanggal Efektif Penggabungan dan setelah mendapat persetujuan / dinyatakan lulus dalam penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*fit & proper test*) yang dilakukan oleh OJK, serta akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan Perseroan yang diselenggarakan di tahun 2024, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu

Dewan Pengawas Syariah

Ketua : Mohamad Hidayat
Anggota : Oni Sahrioni
Anggota : Hasanudin
Anggota : Didin Hafidhuddin

the Effective Date of the Merger, in which the acquit et de charge of the concerned Members of the Board of Directors and Board of Commissioners will be given at the Annual General Meeting of Shareholders which ratifies the Company's Fiscal Year 2020.

- Approving the appointment of members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board of the Company as the Merged Bank, as follows:

Board of Directors

President Director : Hery Gunardi
Vice President Director 1 : Ngatari
Vice President Director 2 : Abdullah Firman Wibowo

Wholesale Transaction Banking Director : Kusman Yandi
Retail Banking Director : Kokok Alun Akbar
Sales & Distribution Director : Anton Sukarna
Information Technology Director : Achmad Syafii
Risk Management Director : Tiwul Widyastuti
Compliance & Human Capital Director : Tribuana Tungadewi
Finance & Strategy Director : Ade Cahyo Nugroho

Board of Commissioners

President Commissioner/
Independent Commissioner : Mulya E. Siregar
Commissioner : Suyanto
Commissioner : Masduki Baidlowi
Commissioner : Imam Budi Sarjito
Commissioner : Sutanto
Independent Commissioner : Bangun S. Kusmulyono
Independent Commissioner : M. Arief Rosyid Hasan
Independent Commissioner : Komaruddin Hidayat
Independent Commissioner : Eko Suwardi

in which the appointment of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners will be effective on the Effective Date of the Merger and after obtaining approval / having passed the Fit & Proper test conducted by the OJK, and will end at the close of the Company's Annual GMS held at 2024, without prejudice to the right of the GMS to dismiss at any time.

Sharia Supervisory Board

Chairman : Mohamad Hidayat
Member : Oni Sahrioni
Member : Hasanudin
Member : Didin Hafidhuddin

Ikhtisar Keuangan

Posisi Keuangan Konsolidasian

(Rp Juta)

URAIAN	2021	2020*	2019
Kas	4.119.903	3.180.739	2.210.290
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	20.563.580	21.527.933	23.840.556
Giro dan Penempatan pada Surat Berharga-Neto	1.841.551	8.695.805	3.710.161
Investasi pada Surat Berharga-Neto	67.579.070	49.105.637	38.709.977
Tagihan Akseptasi	159.880	292.789	234.895
Piutang Murabahah	101.685.560	89.844.090	73.000.131
Piutang Istishna	359	637	2.970
Piutang Sewa Ijarah	101.570	39.167	21.422
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan kerugian Piutang	(3.450.506)	(3.294.706)	(1.939.242)
Pinjaman Qardh- Neto	9.081.400	9.054.373	8.470.296
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.592.314	2.598.787	3.674.396
Pembiayaan Musyarakah-Neto	53.903.123	50.896.175	46.393.775
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah - Neto	901.565	1.509.461	2.251.266
Aset Tetap dan Aset Hak Guna - Neto	4.055.953	3.397.075	1.876.250
Aset Pajak Tangguhan	1.445.324	1.109.281	808.511
Aset Lain-lain-Neto	1.708.435	1.624.281	2.031.373
Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-
TOTAL ASET	265.289.081	239.581.524	205.297.027
Liabilitas Segera	608.554	989.362	665.220
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	158.478	170.010	200.900
SIMPANAN			
Giro Wadiah	22.411.614	30.822.613	16.428.240
Tabungan Wadiah	34.836.276	29.580.970	21.135.628
Total	57.247.890	60.403.583	37.563.868
Simpanan dari Bank Lain	115.938	806.560	106.895
Kewajiban Akseptasi	161.495	295.337	237.254
Pembiayaan yang Diterima	-	-	-
Utang Pajak	504.078	537.514	378.752
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	17.194	20.323	19.452
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	836.491	908.751	727.861
Liabilitas Lain-lain	2.236.358	1.908.921	4.106.641
JUMLAH LIABILITAS	61.886.476	66.040.361	44.006.843



Kepemilikan Saham Dewan Komisaris (Secara Langsung)

NAMA	JABATAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
Adiwarman Azwar Karim	Komisaris Utama/ Komisaris Independen	0	0
Muhammad Zainul Majdi	Wakil Komisaris Utama	0	0
Suyanto	Komisaris	0	0
Masduki Baidlowi	Komisaris	0	0
Imam Budi Sardjito	Komisaris	0	0
Sutanto	Komisaris	1.500.000	0,003%
Bangun Sarwito Kusmulyono	Komisaris Independen	0	0
M. Arief Rosyid Hasan	Komisaris Independen	0	0
Komaruddin Hidayat	Komisaris Independen	0	0

Kepemilikan Saham Direksi (Secara Langsung)

NAMA	JABATAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
Hery Gunardi	Direktur Utama	0	0
Ngatari	Wakil Direktur Utama 1	15.000.000	0,036%
Abdullah Firman Wibowo	Wakil Direktur Utama 2	0	0
Kusman Yandi	Direktur	0	0
Kokok Alun Akbar	Direktur	19.294.400	0,046%
Anton Sukarna	Direktur	0	0
Achmad Syafii	Direktur	0	0
Tiwul Widyastuti	Direktur	0	0
Tribuana Tunggadewi	Direktur	0	0
Ade Cahyo Nugroho	Direktur	0	0

PAREPARE

Kepemilikan Saham Dewan Pengawas Syariah

NAMA	JABATAN	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
Hassanudin	Ketua	0	0
Mohamad Hidayat	Anggota	0	0
Oni Sahroni	Anggota	0	0
Didin Hafidhuddin	Anggota	0	0

Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi

KEPEMILIKAN SAHAM	JUMLAH PEMEGANG SAHAM	JUMLAH SAHAM	PERSENTASE KEPEMILIKAN
NASIONAL			
Perseroan terbatas	111	28.033.696.684	68,16%
Dana Pensiun	28	468.744.100	1,14%
Yayasan	16	321.406.443	0,78%
Reksadana	91	153.313.601	0,37%
Asuransi	30	177.515.315	0,37%
Koperasi	9	2.063.300	0,01%
Perorangan Indonesia	172.496	1.590.164.793	3,87%
Bank	4	10.225.235.507	24,86%
Sub Total	172.785	40.972.139.743	99,62%
ASING			
Badan Usaha Asing	70	155.558.200	0,38%
Perorangan Asing	69	1.609.400	0,00%
Sub Total	139	157.167.600	0,38%
TOTAL	172.924	41.129.307.343	100,00%



Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan BSI yang meliputi rasio kinerja secara umum mencatatkan kinerja yang baik di tahun 2021. Perbandingan rasio Bank tahun 2020 dan 2021 disajikan sebagai berikut.

Perkembangan Rasio Keuangan Utama

URAIAN	2021	2020	2019
Laba (Rugi) terhadap Aset	1,14%	0,91%	0,95%
Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	12,11%	10,06%	10,24%
Laba (Rugi) terhadap Pendapatan/Penjualan	17,00%	12,92%	12,40%
Rasio Lancar	442,73%	372,54%	511,02%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	247,41%	303,73%	230,78%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	23,33%	27,56%	21,44%
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	22,09%	18,24%	18,73%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Gross	2,93%	2,88%	3,21%
Rasio Pembiayaan Bermasalah Net	0,87%	1,12%	1,58%
ROA	1,61%	1,38%	1,44%
ROE	13,71%	11,18%	11,28%
Margin Pendapatan Bersih (NIM)	6,04%	6,04%	3,97%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,46%	84,61%	85,27%
Cost to Income Ratio (CIR)	52,57%	53,74%	58,05%
Cost Efficiency Ratio (CER)	52,07%	50,56%	53,61%
Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	73,39%	74,52%	76,15%
Persentase Pelampauan BMPD	0,51%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)			
- GWM Rupiah	4,55%	3,12%	5,12%
- GWM Valas	1,03%	1,16%	2,89%
Posisi Devisa Netto	0,27%	4,47%	1,73%

INFORMASI KINERJA KEUANGAN LAINNYA

Distribusi Bagi Hasil

Berikut adalah laporan distribusi bagi hasil BSI dalam dua tahun terakhir.

Laporan Distribusi Bagi Hasil

(Rp Juta)

No.	Jenis Penghimpunan Dana	2021	
		Saldo Rata-rata A	Pendapatan yang akan dibagi/hasilkan B
1	Liabilitas Kepada Bank Lain	710.370	5.565
2	Giro Mudharabah	12.656.974	99.152
3	Tabungan Mudharabah	61.423.876	481.183
4	Deposito Mudharabah	96.431.076	755.423
5	Surat Berharga yang diterbitkan	1.375.000	23.496
6	Pembiayaan yang Diterima	-	-
	Total	172.597.296	1.365.696

**SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI PENELITIAN DARI KAMPUS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorong, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4834/In.39.8/PP.00.9/010/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RUSDIAMIN
Tempat/ Tgl. Lahir : NUNUKAN, 7 MARET 2000
NIM : 18.62202.061
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : JL. SURYANATA, KELURAHAN SELISUN, KECAMATAN
NUNUKAN SELATAN, KABUPATEN NUNUKAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.


Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 10 Oktober 2022
Bahkan,



Muztalifah Muhammadun

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN SATU PINTU PROVINSI SULAWESI
SELATAN**


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 10772/S.01/PTSP/2022	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia
Perihal	: izin penelitian	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B.4834/In.39.8/PP.00.9/010/2022 tanggal 10 Oktober 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RUSDIAMIN
Nomor Pokok	: 18.62202.061
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Oktober s/d 15 November 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.


Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 14 Oktober 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. *Pertinggal.*



Ir. H. SULKAF S LATIEF, M.M.
Pangkat : PEMBINA UTAMA MADYA
Nip : 19630424 198903 1 010

**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI DARI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00894/BEI.PSR/12-2022
Tanggal : 1 Desember 2022

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rusdiamin
NIM : 18.62202.061
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

IndonesiaStockExchangeBuilding, Tower 6th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190-Indonesia
Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, TollFree: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

SURAT KETERANGAN BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

BERITA ACARA REVISI JUDUL SKRIPSI

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : RUSDIAMIN
 N I M : 18.62202.061
 Prodi : Akuntansi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK MUAMALAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA BANK SYARIAH INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

dengan alasan / dasar:

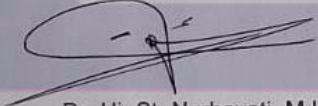
Bank Muamalat tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dari itu peneliti mengganti tempat penelitian di Bank Syariah Indonesia

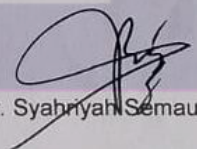
Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Juni 2022


Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Hj. St. Nurhayati, M.Hum.


Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.

Dekan,


Muzdalifah Muhammadun

BIODATA PENULIS



Rusdiamin ialah nama penulis skripsi ini. Lahir di Nunukan 7 Maret 2000 merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Mustari dan Ibu Sanawaty Sakka. Peneliti bertempat tinggal di Jl. Melingkar kelurahan Selisun Kecamatan Nunukan Selatan Kabupaten Nunukan. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu di SDN 007 Nunukan lulus pada tahun 2012, SMPN 1 Nunukan Selatan lulus pada tahun 2015, SMAN 1 Nunukan Selatan lulus pada tahun 2018 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah lulus pada tahun 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.